

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DESA PULAU PANGGUNG
MENGENAI ETOS KERJA PETANI KOPI DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
Dalam Ilmu Ekonomi Syariah



**OLEH:
FENI NURLISTARINA
NIM: 17681011**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK. Ghani Kontak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119
Website/Facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup
Email-fakultassyariahdanekonomiislam@gmail.com

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Syariah dan Ekonomi Islam

di-

Curup

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara **Feni Nurlistarina** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul **“PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DESA PULAU PANGGUNG MENGENAI ETOS KERJA PETANI KOPI DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN KELUARGA”** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima Kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Desember 2021

Pembimbing I

Dr. M. Istari, M.Pd., M. M
NIP: 19750219200604 1 008

Pembimbing II

Fitmawati, M.E
NIDN: 2024038902



KENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jl. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kodepos 39119
Website/facebook: FakultasSyariahDanEkonomi Islam IAIN Curup. Email: fakultassyariah&ekonomiislami@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 0190 /In.34/FS/PP.00.9/03/2022

Nama : Feni Nurlistarina
Nim : 17681011
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

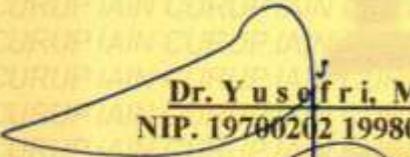
Hari/ Tanggal : Selasa, 6 Februari 2022

Pukul : 09.30-11.00 WIB.

Tempat : Ruang 2 Gedung Munaqasah Fakultas Syariah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Ekonomi Syariah.

Ketua


Dr. Yusufri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

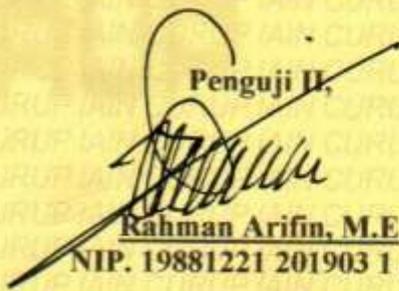
Sekretaris


Habiburahman, S.H.I., M.H.
NIP. 19853029 201903 1 005

Penguji I,

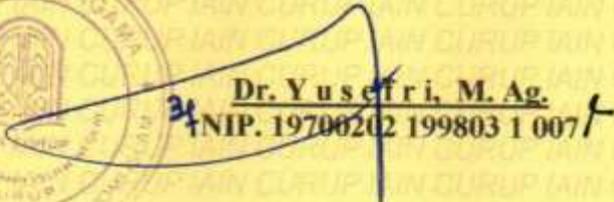

Noprizal, M. Ag.
NIP. 19771105 200901 1 007

Penguji II,


Rahman Arifin, M.E.
NIP. 19881221 201903 1 009

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam




Dr. Yusufri, M. Ag.
NIP. 19700202 199803 1 007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feni Nurlistarina
Nomor Induk Mahasiswa : 17681011
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Desember 2021



Penulis


Feni Nurlistarina
NIM:17681011

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **“Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga”**, yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program studi Ekonomi Syariah.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada sebaik-baik pemimpin yaitu nabiullah Muhammad SAW yang telah membawa pintu keilmuan sehingga kita dapat mencapai dan merasakan ilmu-ilmu tersebut hingga pada saat ini. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam proses penelitian maupun selama penulisan. Ucapan terimakasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Rahmat Hidayat, M.Ag., M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Kedua orang tuaku tercinta, Ayah (Fikri) dan Ibu (Nurfadli) beserta kedua saudaraku yang paling aku sayangi (Wahyuni dan Muhammad Refki Renaldo) untuk (Nyaiku, Mang Icie, Muhammad Yopa Ramadan) dan keluargaku yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terima kasih selalu

memberi dukungan serta mengiringi perjalananku dengan do'a-do'anya, selalu memotivasi dan menasehatiku.

3. Dr. Yusefri, M. Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
4. Andriko, M. E. Sy selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.
5. Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M dan Fitmawati, M.E selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.
6. Noprizal, M.Ag dan Rahman Arifin, M.E selaku penguji 1 dan penguji 2 yang telah meluangkan waktu menguji dan memberikan arahan pada skripsi ini.
7. Noprizal, M. Ag selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan pengarahan, petunjuk dan saran, memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di IAIN Curup.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Curup khususnya di lingkungan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulis selama berada di bangku kuliah.
9. Kepala Perpustakaan IAIN Curup beserta seluruh karyawan.
10. Kepala Desa dan masyarakat Desa Pulau Panggung terima kasih telah mengizinkan dan meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan wawancara.
11. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah Angkatan 2017 yang selalu memberi support dan juga senantiasa menjaga nama baik almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

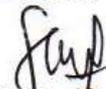
12. Teman-teman satu Prodi Ekonomi Syariah Lokal A angkatan 2017 (Arif, Ayu, Bintang, Eka, Elis, Fien, Husma, Iqbal, Krisja, Krisdam, Leti, Haris, Mayang, Eri, Rozi, Iqbal, Ulin) yang senantiasa memberi support terbaik serta senantiasa berjalan bersama selama perkuliahan hingga akhir.
13. Terkhusus untuk sahabat-sahabat dan orang terdekatku yang paling kusayangi (M. Hendra Gunawan, Ahdalena, Nursaputri, Meli Anggita, Fientien Sevilla, Ayu Novri Yanti, Kristina Jayanti, Kristina Damayanti, Septa Heriyani, Sri Ningsih, Risma Juwita, Tika Nopriani) yang selalu menjadi pendukung utama, mendengarkan keluh kesahku yang mensupport aku sampai bisa ketitik terakhir ini.
14. Untuk anak kosan abah (Tika Nopriani, Febriyanti, Ayu Lestari, Rafita Ayu Nuzulia, Isna Dewi, Septa Heriyani, Risma Juwita)
15. Almamater tercinta, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi.

Semoga kebaikan, ketulusan dan bantuan baik materil, moril maupun spiritual yang selama ini telah diberikan kepada peneliti dapat menjadi catatan amal shaleh dan semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang berlipat ganda.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 29 Desember 2021

Penulis



Feni Nurkistarina
NIM. 17681011

MOTTO

*‘Barang Siapa Yang Keluar Rumah Untuk Mencari
Ilmu, Maka Ia Berada Di Jalan Allah’*
(HR. Thirmidzi)

Feni Nurlistarina
23 September 1999

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku akan arti kehidupan. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Kupersembahkan karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua yang paling berarti dalam hidupku, yang senantiasa membimbingku, menyayangiku, mencintaiku, merawatku dengan penuh cinta kasih, menegur dan memaafkan salah khilafku, pendengar setia setiap keluh kesahku dan yang senantiasa berada disampingku dalam suka maupun duka. Kedua sosok insan pahlawan paling berarti dalam hidupku yaitu ayahku (Fikri) dan ibuku (Nurfadli) yang telah mengsupport anakmu ini sampai ketitik ini tidak bisa berkata apa-apa lagi untuk orang yang paling berharga dalam hidupku, tanpa kedua orang tua ku, aku tidak akan bisa sampai ketitik ini dan tidak akan bisa setegar ini, hanya bisa mengucapkan terimakasih untuk kedua orang tuaku.
2. Untuk kedua saudaraku (Wahyuni dan M. Refky Renaldo). Terimakasih selalu memberikan dukungan penuh, motivasi, serta do'a-do'a yang senantiasa diberikan untuk kakak perempuanmu dalam masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini sampai selesai.
3. Untuk diri sendiri, terimakasih sudah mau bertahan sampai detik ini dan sampai titik ini, terimakasih atas semua usaha dan upayanya, terimakasih untuk usaha berproses menjadi lebih baik, terimakasih juga sudah mau berusaha menyadarkan diri bahwa kegagalan bukan berarti akhir yang buruk bagi diriku, terimakasih sudah bertahan sampai ketitik ini mampu melewati semuanya.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka.....	11
F. Definisi Operasional	15
G. Metode Penelitian	17
H. Metode Pengumpulan Data.....	20
I. Teknik Analisis Data.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Persepsi.....	23
B. Konsep Etos Kerja	27
C. Etos Kerja Islam	39
D. Kebutuhan Keluarga	52
E. Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	54
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	58
A. Sejarah Desa Pulau Panggung	58
B. Visi Misi Desa Pulau Panggung	59
C. Gambaran Geografis Desa Pulau Panggung.....	59

D. Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung.....	65
BAB IV PEMBAHASAN.....	66
A. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai Etos Kerja	66
B. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Desa Pulau Panggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.....	74
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tokoh Masyarakat.....	6
Tabel 1.2 Data Pekerjaan Petani Desa Pulau Panggung.....	7
Tabel 1.3 Luas Sektor Pertanian.....	7
Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Pulau Panggung.....	61
Tabel 3.2 Luas Wilayah Desa Pulau Panggung Bagi Penggunaanya.....	61
Tabel 3.3 Luas Sektor Pertanian Desa Pulau Panggung.....	61
Tabel 3.4 Jumlah Kepadatan Penduduk Desa Pulau Panggung.....	62
Tabel 3.5 Jenis Kelamin Desa Pulau Panggung.....	63
Tabel 3.6 Agama Yang Dianut Desa Pulau Panggung.....	64
Tabel 3.7 Pendidikan Yang Ditempu Desa Pulau Panggung.....	64
Tabel 3.8 Tokoh Masyarat Desa Pulau Panggung.....	65
Tabel 4.1 Ciri- Ciri Etos Kerja Islam.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Struktur Perangkat Desa Pulau Pangung.....	60
--	----

Abstrak

Feni Nurlistarina (17681011): Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyaknya petani kopi Desa Pulau Panggung yang memiliki kondisi hidup yang tidak baik dan tergolong miskin, dilihat dari data penghasilan masyarakat yang hanya berkisaran Rp. 1.000.000.- Rp. 2.000.000 padahal mereka memiliki lahan yang cukup luas, dilihat dari sana mereka serba berkecukupan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana etos kerja petani Desa Pulau Panggung.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari perpustakaan, buku-buku literatur dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa. *Pertama* mengenai pengetahuan tokoh masyarakat tentang etos kerja sedikit banyaknya telah mengetahui mengenai konsep etos kerja. Dimana etos kerja merupakan semangat kerja atau kesenangan mereka dengan pekerjaan yang dimiliki. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat cukup memahami konsep etos kerja, bekerja, serta rasa tanggung jawab dalam bekerja. *Kedua* etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung belum memenuhi ke delapan indikator yang terdapat dalam konsep etos kerja islam. Indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah waktu, ikhlas, kejujuran, disiplin, serta bertanggung jawab. dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, para petani kopi sudah dapat memenuhi kebutuhan keluarganya, dapat dilihat dari etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung masih banyak yang lalai, padahal mereka memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, akibat dari itulah petani memiliki kesulitan dalam perkenomian, dan hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Untuk kebutuhan sekunder para petani Desa Pulau Panggung ada yang memenuhi akan tetapi kebanyakan para petani tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut, begitu juga untuk kebutuhan sekunder.

Kata Kunci: Persepsi, Tokoh Masyarakat, Etos Kerja, Kebutuhan Keluarga

Abstract

Feni Nurlistarina (17681011): The Perception of Pulau Panggung Village Community Leaders Regarding the Work Ethic of Coffee Farmers in Meeting Family Needs

This research is motivated by the fact that there are still many coffee farmers in Pulau Panggung Village who have poor living conditions and are classified as poor, seen from the community income data which only ranges from Rp. 1.000.000.-Rp. 2,000,000 even though they have a fairly large area of land, seen from there they are quite well off to meet the needs of their families, this study aims to find out how the work ethic of the farmers in Pulau Panggung Village is.

This study uses a qualitative research method with a descriptive type of research. Research data sourced from primary data obtained from observations and interviews and secondary data obtained from libraries, literature books and journals related to this research.

From the results of this study indicate that. First, regarding the knowledge of community leaders about work ethic, more or less have known about the concept of work ethic. Where work ethic is their work spirit or pleasure with the work they have. So it can be concluded that the community understands the concept of work ethic, work, and a sense of responsibility at work. The two work ethic of coffee farmers in Pulau Panggung Village have not met the eight indicators contained in the concept of an Islamic work ethic. Indicators that have not been fully met are time, sincerity, honesty, discipline, and responsibility. In meeting the needs of their families, coffee farmers have been able to meet the needs of their families, it can be seen from the work ethic of the coffee farmers in Pulau Panggung Village that there are still many who are negligent, even though they have a fairly large plantation area, as a result, farmers have difficulties in the economy, and can only meet daily needs, namely primary needs such as clothing, food and housing. For the secondary needs of the farmers of Pulau Panggung Village there are those who fulfill them but most of these farmers have not been able to meet these needs, as well as for secondary needs.

Keywords: Perception, Community Leaders, Work Ethic, Family Needs

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia di kenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencarian maupun sebagai penopang pembangunan. Pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat dominan dalam pendapatan masyarakat di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia bekerja sebagai petani dan merupakan sektor yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.¹

Pertanian atau usaha tani adalah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ekonomi pertanian juga meninjau keseluruhan persoalan dari segi efisiensi dalam menggunakan sumber-sumber ekonomi yang tersedia didalam masyarakat. Sumber ekonomi yang selalu terbatas harus diatur sedemikian rupa sehingga tingkat hidup penduduk secara keseluruhan dapat dinaikan dan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat.²

Kebutuhan adalah suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang merasa kurang, ketidak sempurnaan yang dapat merusak kesejahteraanya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul karena ketidak seimbangan dalam

¹Jui Rompas, “*Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15, No 04, 2015, hal.125.

² Moeher Daniel, “*Pengantar Ekonomi Pertanian*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal.48.

individu, sehingga membuat individu melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan, dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.³

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga diposisikan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia.⁴

Kebutuhan dasar manusia bermacam-macam ragamnya seperti kebutuhan jasmani maupun rohani, kebutuhan material maupun non material serta kebutuhan akan hidup sehat dan lain sebagainya. Kebutuhan dasar atau *basic human needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).⁵

Kebutuhan keluarga adalah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus dipenuhi tidak seorang pun yang dapat melepaskan dua kebutuhan tersebut.⁶

³ Koko Koswara, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik: Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia Sd, Smp, Dan Sma*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 59.

⁴ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam: Berwawasan Gender*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hal. 37.

⁵ Mulyanto Sumardi, *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok* (Jakarta: CV. Rajawali: 1982), hal.2.

⁶ Yusuf Qardhawi, *“Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam”* (Jakarta: Rabbani, 2011), hal.66.

Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 68:⁷

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ

Artinya: *Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia.*

Berdasarkan penjelasan di atas, manusia wajib untuk memenuhi kebutuhan hidupnya supaya bisa memenuhi kelangsungan hidupnya. Salah satu cara yang ditempuh agar kebutuhannya terjamin adapun resiko yang dihadapi manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya yaitu dengan bekerja keras serta mampu memenuhi kehidupannya dimasa yang akan datang baik pemenuhan sandang, pangan, papan kesehatan serta pendidikan bagi keluarga.

Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang bekerja, yang berlandaskan etika dan perspektif kerja yang diyakini dan diwujudkan melalui tekad dan perilaku konkret di dunia kerja.⁸ Terbentuknya etos kerja dalam diri seseorang dikarenakan adanya keyakinan dan motivasi yang mendorongnya. Etos kerja yang dimiliki seseorang dengan yang lainnya berbeda seperti etos kerja Islami terbentuk oleh karena adanya motivasi yang timbul dan bertolak dari sistem keimanan atau akidah Islam.

Menurut Asfinudin Etos kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancarkan dari sistem keimanan atau

⁷ Departemen Agama. RI., *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Al-Qur'an Surah An-Nahl Ayat: 68, hal. 267.

⁸ Desmon Ginting, *Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*, (Jakarta: PT .Elex Media Komputindo, 2016), hal.7.

aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.⁹ Islam mengajarkan kepada umat muslim bahwa harus bekerja dengan mempunyai etos kerja yang sangat baik sesuai dengan ajaran Islam.

Agama Islam adalah Agama yang paling sempurna, yang mengatur kehidupan manusia baik spiritual maupun material termasuk mengatur masalah Etos kerja yang sangat baik supaya bisa mencapai kebahagiaan di dunia maupun diakhirat (*falah*). Etos kerja menggambarkan segi-segi etos kerja yang baik pada manusia, bersumber dari kualitas diri, di wujudkan berdasarkan tata nilai sebagai etos kerja yang di implementasikan dalam aktivitas kerja. Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk bekerja keras, dan bahwa ajaran Islam memuat spirit dan dorongan pada tumbuhnya budaya etos kerja yang tinggi.

Etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam al-Qur'an dan Al-Sunnah tentang "kerja" yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap muslim untuk melakukan aktivitas kerja diberbagai bidang kehidupan.¹⁰ Mempunyai etos kerja yang sangat tinggi supaya bisa mencapai kesuksesan di dunia maupun diakhirat (*falah*).

Dimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an banyak ayat mengajurkan umatnya untuk mempunyai etos kerja yang sangat baik dengan bekerja keras, dan memiliki semangat kerja yang sangat tinggi, diantaranya dalam al-qur'an dan al- sunnah

⁹ Harjanto Saputra, *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak Dan Shake Di Surabaya*, JESTT Vol. 1, No. 3,(Maret 2014), hal.164, <https://dx.doi.org/10.20473/vol1ss20143pp161-177>.

¹⁰ Muhammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14, No. 1 (2012), hal, 15. Doi: <https://dx.doi.org/10.22373/Substantia.vt4:1>.

Dalam al-qur'an surah at-taubah: 105 menjelaskan:¹¹

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: ‘Dan Katakanlah: ‘ Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitahkan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan’.

Dari Hadits Riwayat Imam Tabarani menjelaskan bahwa:¹²

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ رَوَاهُ الطَّبْرَانِي

Artinya: *Dari Ibnu Umar ra bersabda, ‘‘Sesungguhnya Allah SWT mencintai seorang mu’min yang bekerja dengan giat’’. (HR. Thabrani, dalam Al-Mu’jam Al-Aushth VII/380).*

Berdasarkan Al-Qur’an dan Hadits telah dijelaskan bahwa umat manusia memang harus mempunyai etos kerja yang sangat tinggi, dan bekerja keras supaya bisa memenuhi kebutuhan supaya mencapai kesuksesan dan keberhasilan didunia agar bisa menempuh ke hidupnya di dunia maupun di akhirat nanti yang sudah diterangkan di dalam Al-Qur’an dan Hadits.

Tokoh masyarakat merupakan orang yang mempunyai peranan yang besar dalam suatu kelompok masyarakat dan memiliki kuasa yaitu kemampuan mempengaruhi orang atau kelompok lain sesuai dengan keinginan dirinya.¹³ Tokoh masyarakat yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat itu sendiri merupakan instrumen yang sangat erat kaitannya dengan perkembangan masyarakat yang masih berada pada

¹¹ Departemen Agama RI, *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Al-Qur'an Surah At-Taubah Ayat: 105, hal. 203.

¹² Husni Fuaddi, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Vol. 7, No. 1, Jun (2018), hal. 25.

¹³ Rukminto Isbandi, *‘Kesejahteraan Sosial’*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.6.

lingkungan pedesaan. Ini yang menjadi faktor yang signifikan didalam proses mempengaruhi masyarakat.¹⁴

Ada beberapa macam tokoh masyarakat diantaranya yaitu tokoh agama, tokoh adat, tokoh pendidikan, tokoh pemuda dan pemerintah, sedangkan tokoh masyarakat yang terdapat pada desa Pulau Panggung diantara yaitu kepala desa, tokoh agama (ustadz, imam masjid), tokoh adat (ketua adat dan pemuka adat) dan tokoh pemerintah (BPD).

Tabel 1.1 Tokoh Masyarakat

No	Nama	Jabatan
1	Maman Purba	Kepala Desa
2	Supriadi	Tokoh Agama (Ustad)
3	Arwin	Tokoh Agama (Imam Masjid)
4	Ibnu Hajar	Tokoh Adat (Ketua Adat)
5	Datuk Sudir	Pemuka Adat
6	Masturoh	Pemuka Adat
7	Silin	Pemuka Adat
8	Zainudin	Pemuka Adat
9	Husen	Pemuka Adat
10	Ramdani	Tokoh Pemerintah (BPD)

Sumber: *Profil Desa Pulau Panggung, 2021*

Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut mempunyai jumlah penduduk 4.366 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 2.292 jiwa, perempuan sebanyak 2.344 jiwa dan 1178 KK.

Desa Pulau Panggung Kec. Semende Darat Laut merupakan salah satu desa tipologi masyarakat petani. Masyarakat Desa diidentifikasi dengan pekerjaan di sektor pertanian. Hal ini dapat di lihat dari aktivitas masyarakat

¹⁴ Rukminto Isbandi, hal.6.

di Desa Pulau Panggung yang mayoritasnya bermata pencarian sebagai petani, baik petani pemilik, penggarap atau buruh tani.

Pertanian yang dikembangkan di Desa Pulau Panggung salah satunya adalah pertanian kopi. Petani di Desa Pulau Panggung mengandalkan hasil panen buah kopi untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka, meskipun harga kopi sering mengalami naik turun harga, karena dari itulah petani kopi berbagai macam cara untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.¹⁵

Tabel 1.2 Data Pekerjaan Petani Desa Pulau Panggung

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani Kopi	2.500 Jiwa
2	Petani Padi	1.000 Jiwa

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung, 2021

Dari data diatas petani kopi atau petani padi Desa Pulau Panggung ada yang memiliki pekerjaan lainya seperti PNS/ASN, pedagang, dan tenaga honorer.

Desa Pulau Panggung merupakan salah satu Desa yang memiliki lahan pertanian yang luas, namun kenyataanya walaupun mempunyai lahan yang luas, masyarakat petani Desa Pulau Panggung memiliki kondisi hidup yang tidak baik dan tergolong miskin.

Tabel 1.1 Luas Sektor Pertanian

Luas Sawah	180 Ha
Luas Perkebunan	1.500 Ha

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung, 2021

¹⁵ Maman Purba , *Kepala Desa Pulau Panggung*, Wawancara Langsung, 05 Februari 2021. Pukul. 12.00 WIB.

Adapun penghasilan perbulannya yang didapatkan penghasilan petani kopi tanpa pekerjaan lain, sebesar kurang lebih dari Rp.1.000.000-Rp.2.000.000. Kebutuhan keluarga terus meningkat seiring dengan perkembangan zaman dan berjalannya waktu. Oleh karena itu seharusnya para petani memiliki etos kerja yang tinggi dalam pekerjaannya, sehingga petani akan memperoleh hasil berupa pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.¹⁶

Hasil dari wawancara dengan kepala desa pulau panggung mengenai etos kerja petani kopi desa Pulau Panggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga sebagai berikut:¹⁷

“Wawancara dengan kepala desa, beliau menjelaskan bahwa ‘Etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung belum berjalan secara efisien, dikarenakan banyak petani yang tidak memiliki jadwal tertentu baik jadwal pada saat berangkat maupun jadwal pulang, hal itu mengakibatkan petani melakukan pekerjaan sesuai dengan kehendak sendiri dan tidak beraturan. Mereka dengan bebas berangkat dan pulang kebun sesuai keinginan. Hal ini menyebabkan etos kerja serta semangat petani belum terlalu berjalan’”.

Hasil ini juga disampaikan oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung, mengenai etos kerja petani kopi desa pulau panggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga:¹⁸

“Wawancara dengan tokoh adat, beliau menyatakan bahwa ‘Etos kerja pada petani kopi dapat dikatakan belum terpenuhi dikarenakan para petani tidak memiliki semangat kerja yang baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup serta kurangnya kesadaran para petani dalam semangat bekerja berpengaruh terhadap hasil yang didapat’”.

¹⁶ Maman Purba , Wawancara Langsung, 05 Februari 2021. Pukul. 12.00 WIB.

¹⁷ Maman Purba , *Kepala Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone, 11 Desember 2021. Pukul. 13.30 WIB.

¹⁸ Datuk Sudir, *Tokoh Adat Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone, 11 Desember 2021. Pukul 14.30 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa dan salah satu tokoh adat menyatakan bahwa etos kerja masyarakat desa pulau panggung masih terbilang kecil karena tidak adanya efisiensinya waktu yang terjadwal. Dan hasil dari kopi di Desa Pulau Panggung belum dapat memenuhi kebutuhan keluarga karena pendapatan petani masih rendah, masih banyak keluarga petani yang termasuk dalam kategori miskin, padahal mereka memiliki luas lahan perkebunan kopi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **‘Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga’**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti bahas sebelumnya, maka pembahasan hal-hal di atas dirumuskan menjadi beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja?
2. Bagaimana persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tujuan yang ada dalam penelitian tersebut yang sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja.
2. Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

D. Manfaat penelitian

Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini nantinya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi yang signifikan, pemikiran, serta hasil analisa yang dapat dijadikan landasan bagi para peneliti selanjutnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang telah diperoleh di perkuliahan, serta

menambah pengalaman dan wawasan baru dalam keilmuan etos kerja dalam kebutuhan keluarga.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta wawasan yang berguna kepada masyarakat tentang etos kerja petani dalam memenuhi kebutuhan keluarga Desa Pulau Panggung.

E. Tinjauan Pustaka

1. Endah Rokhimah, (1323203070), mahasiswi institut agama islam negeri purwokerto, 2017, Skripsi, '***Etos Kerja Masyarakat Nelayan Perspektif Ekonomi Islam***'(Studi Kasus di Desa Jetis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap).

Permasalahan yang ada di masyarakat nelayan Desa Jetis yang dalam melaksanakan pekerjaannya masih ada yang kurang sesuai dengan ajaran Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan *field research*, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian dengan melakukan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja yang dimiliki masyarakat nelayan di Desa Jetis memiliki sikap kerja keras. Namun, dalam peraktif keagamaan masyarakat nelayan di Desa Jetis yang mayoritas beragama Islam relatif masih kuat dengan ajaran-ajaran nenek moyang. Hal ini menunjukkan bahwa etos kerja masyarakat nelayan di

Desa Jetis sangat tinggi akan tetapi jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam belum sesuai dengan kaidah Islam. Karena dalam bekerja masih banyak beranggapan bahwa bekerja hanya sebatas memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari, melainkan bekerja sebagai ibadah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyak yang meninggalkan ibadah kepada Allah SWT.

2. Anggi Rizki Yati, (1351010104), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, Skripsi, '*Analisis Etos Kerja Pengrajin Sulam Usus Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam*' (Studi Pada Beberapa Pengrajin Sulam Usus Di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dan etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisis kualitatif, sumber data dari data primer dan data skunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah para pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru Kecamatan Tanjung Karang Timur, sebagai sampel yakni warga Kelurahan Kota Baru yang berjumlah 13 orang pengrajin sulam usus dengan pengambilan sampel 100% dari populasi yaitu seluruh pengrajin sulam usus yang ada di Kelurahan Kota Baru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja pengrajin sulam usus dalam meningkatkan ekonomi keluarga menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki etos kerja yang baik akan mempengaruhi

terhadap kesejahteraan pengerajin dan ekonomi keluarga mereka, baik dari segi pendapatan, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Dalam perspektif ekonomi Islam maka dengan adanya etos kerja pengerajin dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga para pengrajin, tetapi taraf pemenuhan *dharuriyat* dan *hajiyyat* saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyat* belum terpenuhi dengan baik. Maka dari etos kerja juga diperlukan untuk pengerajin sulam usus laksanakan untuk dapat menyempurnakan tiga kebutuhan hidup diatas.

3. Tinwarul Lailiyah, (I03215017), Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, Skripsi, '***Etos Kerja Masyarakat Pesisir Dan Tingkat Perekonomian Keluarga Di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik***'.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah etos kerja yang dimiliki oleh masyarakat pesisir tergolong tinggi, namun pendapatan masyarakat tidak menetap meskipun etos kerja masyarakat telah tinggi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik mengumpulkan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian etos kerja masyarakat pesisir dan peningkatan perekonomian keluarga dengan teori kebutuhan untuk berprestasi David Mc. Celelland.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1. Etos kerja masyarakat pesisir tinggi dan rendah. 2. Etos kerja yang tinggi memengaruhi dalam tingkat perekonomian. 3. Terdapat beberapa faktor yang membentuk etos kerja masyarakat pesisir Desa Campur Rejo dalam tingkat perekonomian

keluarga meliputi: adanya kebutuhan hidup, untuk membahagiakan keluarga, dan pekerjaan merupakan suatu kewajiban.

4. January Filasufah, (062411048), Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2011, Skripsi, ***‘Analisis Etos Kerja Pedagang Muslim Di Sekitar Makam Kadilangu (Sunan Kalijaga) Demak Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan’***

Permasalahan dalam penelitian ini adalah etos kerja yang dimiliki pedagang tergolong tinggi dimana sebagian dari mereka sudah pernah melaksanakan ibadah haji dan mampu memberikan zakat, sehingga secara lahiriah telah hidup dalam kesejahteraan.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Alasannya karena peneliti ingin memperoleh deskripsi secara langsung berhubungan dengan masyarakat ekonomi mikro terhadap tingkat kesejahteraan yang mereka rasakan melalui bekerja keras dan dengan etos kerja yang tinggi.

Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh etos kerja Islami terhadap peningkatan kesejahteraan pedagang, dimana pemenuhan kebutuhan hidup yang bersifat primer atau pokok mampu tercukupi dan diraskan mengalami peningkatan, dengan mengandalkan pendapatan yang diperoleh sebagai pedagang dapat mencukupi kebutuhan primer. Peningkatan dengan memiliki kios dengan berbagai macam barang yang dijual, pendapatannya bisa menyekolahkan anak-anak hingga perguruan tinggi dan bisa menunaikan ibadah haji serta bisa mengeluarkan zakat maal tiap tahun.

Dari kajian pustaka diatas, peneliti tidak menemukan masalah penelitian yang sama. Penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi tokoh masyarakat mengenai etos kerja petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Skripsi untuk itu penelitian ini dianggap baru dan belum ada yang meneliti sebelumnya.

F. Definisi Operasional

1. Persepsi

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.¹⁹

2. Pulau Panggung

Desa Pulau Panggung adalah desa yang terletak di Kecamatan Semende Darat Laut ini merupakan ibu kota Kecamatan Semende Darat Laut. Desa ini terletak di tengah-tengah Kecamatan Semende Darat Laut namun bukan merupakan Desa pertama kali yang ada di Kecamatan Semende Darat Laut.²⁰

¹⁹ Muhamad Iqbal Anshari, "*Hubungan Antara Persepsi Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*", (2013), hal. 15.

²⁰ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Langsung, 10 Juni. Pukul 15.30 WIB.

3. Tokoh masyarakat

Menurut Surbakti, tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa negara.²¹

4. Etos kerja Islam

Menurut Asfinudin, etos kerja Islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancarkan dari sistem keimanan atau aqidah Islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya.²²

5. Kebutuhan keluarga

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan adalah tingkah laku setiap individu yang berdasarkan pada prinsip keinginan serta terorganisasi antara satu dengan yang lainnya. Pengaruh ini saling melengkapi satu sama lain, sehingga ada tingkatan yang lebih dominan.²³

Menurut Friedman, keluarga adalah sekumpulan orang-orang yang tinggal bersama dalam satu rumah yang dihubungkan satu ikatan perkawinan, hubungan darah atau tidak memiliki hubungan darah yang bertujuan mempertahankan budaya yang umum dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan institusi pusat pada masyarakat yang telah banyak mengalami perubahan konsep, struktur dan fungsi dari unit keluarga

²¹ Surbakti, *“Memahami Ilmu Politik”* (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hal. 2.

²² Harjanto Saputra, hal.164.

²³ Abraham H. Maslow, *Motivation And Personality, Penerjemah Achmad Fawaid & Maufur* (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2010), hal.12.

seiring berjalannya waktu. Fungsi keluarga berfokus pada proses yang digunakan oleh keluarga untuk mencapai tujuan keluarga tersebut.²⁴

Jadi yang dinamakan kebutuhan keluarga adalah kebutuhan pokok yang wajib dipenuhi oleh manusia yaitu sandang, pangan, dan papan serta kesehatan dan pendidikan. Pangan dan sandang adalah kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi. Tidak seorang pun yang dapat melepaskan dua kebutuhan tersebut.

6. Petani Kopi

Petani adalah masyarakat yang mengerti dalam bidang bisnis pertanian dengan cara mengelolah lahan atau perkebunana untuk menanam dilahan perkebunan untuk bertanaman seperti kopi, padi, sayur-mayur dan lain-lain.²⁵

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian analisis deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) dimana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati.²⁶

²⁴ Elza Mursafitri, Herlina, Safri, *Hubungan Fungsi Afektif Keluarga Dengan Perilaku Kenakalan Remaja*, JOM Vol. 2, (Oktober 2015), hal. 1059.

²⁵ Beny Septilian Primada dan Irham Zaki, *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqh Muamalah*, Vol. 2, No. 11 (2015), hal.957.

²⁶ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal. 7.

Pada penelitian kualitatif, seorang peneliti hendaknya melihat objeknya secara langsung, sehingga peneliti langsung mewawancarai objek yang akan diteliti untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Penelitian lapangan juga berfungsi untuk mengetahui kondisi yang dialami oleh masyarakat dilapangan. Untuk itu, data yang dikumpulkan harus berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Pengambilan pendekatan kualitatif juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya: perilaku, persepsi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁷

Pendekatan deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Pangung mengenai etos kerja petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di Desa Pulau Pangung Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim.

3. Subjek dan objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah tokoh masyarakat Desa Pulau Pangung, sedangkan objek penelitian ini adalah persepsi tokoh

²⁷ Moh Nazar, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2003), hal.54.

masyarakat Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja petani kopi dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

4. Sumber data

a. Data primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empiris kepada pelaku langsung atau terlibat langsung melalui pengamatan dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara.²⁸

Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi tokoh masyarakat Desa Pulau Panggung melalui wawancara.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen serta berbagai literatur lain yang relevan dengan pembahasan.²⁹ Sumber data sekunder pada penelitian diperoleh dari para petani kopi.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 137.

²⁹ Rukaesih A Maolani Dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal. 148.

H. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu proses pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku sasaran.³⁰ Jenis observasi yang dipakai pada penelitian ini adalah observasi non participant, yang mana peneliti hanya sebagai pengamat objek yang akan diteliti, tanpa terlibat secara langsung. Sifat peneliti adalah sebagai pengamat independen dimana peneliti akan hanya menjadi pengamat bagaimana persepsi tokoh masyarakat Desa Pulau Pangung Mengenai Etos Kerja Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

b. Wawancara

Wawancara dalam suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi.³¹

Pada wawancara ini, peneliti dapat melakukan *face-to-face interview* (wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan, wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara terstruktur, semi terstruktur, dan tak berstruktur.³²

³⁰ Abdurrahmat Fathoni, *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 104.

³¹ Abdurrahmat Fathoni, hal. 88.

³² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 319-320.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur dimana wawancara bebas tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan memanfaatkan dokumen-dokumen tertulis, gambar, foto atau benda-benda lain yang berkaitan dengan aspek-aspek yang diteliti.³³ Dokumentasi adalah salah satu bentuk pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi terkait secara langsung dari tempat penelitian. Pada penelitian ini bentuk dokumentasi adalah wawancara dengan tokoh masyarakat setempat, dan petani kopi Desa Pulau Panggung.

I. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁴

³³ Imami Nur Rachamawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara Jurnal Keperawatan Indonesia, Volume 11, No. 1 (2007), hal. 35-40, <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.103.

Teknik analisis merupakan suatu usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan tentang rumusan dan hal-hal yang diperoleh dalam suatu penelitian. Data yang sudah masuk dan terkumpul dianalisis untuk menjawab tujuan penelitian.³⁵

Teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada analisis data peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu mendeskripsikan data melalui data primer dan data sekunder yang di peroleh peneliti, sedangkan jenis penelitian yaitu kualitatif sehingga penelitian disebut dengan deskriptif kualitatif.³⁶

Adapun komponen dalam analisis data di lapangan menurut model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dari sini peneliti akan mendapatkan data serta menarik kesimpulan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penyajian data maka, data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga semakin mudah dipahami apa yang terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*Conclusion Drawing/verification*)

Kesimpulan awal hanya bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ada bukti yang kuat namun, apabila kesimpulan awal didukung bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan *kredibel*

³⁵ Suharsimi Arikunto, hal. 103.

³⁶ Sudarsono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 245.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 247.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Menurut Kotler, dalam jurnal psikologi persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Adapun Robbins, dalam jurnal psikologi mendeskripsikan persepsi dalam kaitannya dengan lingkungan, yang sebagai proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka.³⁸

Persepsi berarti analisis mengenai cara mengintergrasikan penerapan kita terhadap hal-hal di sekeliling individu dengan kesan-kesan atau konsep yang sudah ada, dan selanjutnya mengenali benda tersebut. Untuk memahami hal ini, akan diberikan contoh sebagai berikut: individu baru pertama kali menjumpai buah yang sebelumnya tidak kita kenali, dan kemudian ada orang yang memberitahu kita bahwa buah itu namanya mangga. Individu kemudian mengamati serta menelaah bentuk, rasa, dan lain sebagainya, dari buah itu secara saksama. Lalu timbul konsep mengenai mangga dalam benak (memori) individu. Pada kesempatan lainnya, saat menjumpai buah yang sama, maka individu akan

³⁸ Muhamad Iqbal Anshari, "*Hubungan Antara Persepsi Diklat Terhadap Penyelenggaraan Program Pendidikan dan Pelatihan Dasar Komputer dengan Motivasi Belajar*", 2013), hal. 15.

menggunakan kesan-kesan dan konsep yang telah kita miliki untuk mengenali bahwa yang kita lihat itu adalah mangga.³⁹

Dalam definisi persepsi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkan untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Thoha dalam jurnal psikologi berpendapat bahwa persepsi pada umumnya terjadi karena dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri individu, baik sosial misalnya sikap, kebiasaan, dan kemauan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi stimulus itu sendiri, baik sosial maupun fisik.⁴⁰

Dijelaskan oleh Robbins dalam jurnal psikologi, bahwa meskipun individu-individu yang memandang pada satu benda yang sama, mereka dapat mempersepsikannya berbeda-beda. Ada sejumlah faktor yang bekerja untuk membentuk dan terkadang memutar-balikan persepsi. Faktor-faktor ini dari:⁴¹

- a. Pelaku persepsi (*perceiver*)
- b. Objek atau yang dipersepsikan

³⁹ Muhamad Iqbal Anshari, hal. 15.

⁴⁰ Muhamad Iqbal Anshari, hal. 16.

⁴¹ Muhamad Iqbal Anshari, hal. 17.

c. Konteks dari situasi dimana persepsi itu dilakukan.

Persepsi individu dipengaruhi oleh faktor fungsional dan struktural. Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, keperibadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersiapkan sesuatu.

Dalam kenyataannya situasi dan stimulasi yang sama, dapat dipersepsikan secara berbeda oleh setiap orang. Hal ini terjadi karena setiap orang memiliki pengalaman dan latar belakang yang berbeda. Selain itu persepsi dipelajari sesuai dengan kegunaan dan kepentingan dirinya. Untuk itu seseorang akan memiliki stimulasi sesuai dengan kebutuhannya. Proses pemilihan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:⁴²

a. Faktor Internal

Beberapa faktor dalam diri seseorang mempengaruhi proses persepsi antara lain kebutuhan, motivasi, proses belajar dan keperibadian. Semua faktor yang ada dalam diri individu membentuk adanya perhatian terhadap suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi. Hal ini berdasarkan kompleksitas fungsi psikologis.

⁴² Muhamad Iqbal Anshari, hal. 18.

b. Faktor Eksternal

1) Intensitas

Prinsip dari suatu perhatian dapat dinyatakan bahwa semakin besar intensitasnya stimulus luar, semakin besar juga perhatian pada stimulus tersebut.

2) Keberlawanan atau konteks

Prinsip ini menyatakan bahwa stimulus atau suatu hal yang berlawanan biasanya akan banyak menarik perhatian.

3) Pengulangan

Situasi stimulasi yang sering diulang-ulang akan mendapat perhatian yang lebih besar.

4) Hal yang baru

Suatu hal atau stimulus yang belum pernah diketahui atau dilihat akan lebih menimbulkan keinginan untuk lebih diperhatikan.

c. Faktor Situasi

Aspek situasi yang ada dalam organisasi kerja merupakan iklim atau kultur organisasi yang memiliki kaitan dalam proses "*perceptual*" seperti posisi pekerjaan, lingkungan organisasi, manajemen organisasi, mempengaruhi seseorang terhadap konsep-konsep kerja misalnya kebijaksanaan organisasi mendukung seseorang untuk dapat menerapkan konsep atau nilai kerja tertentu, maka akan semakin tumbuh nilai positif tentang konsep tersebut.⁴³

⁴³ Muhamad Iqbal Anshari, hal. 18.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa persepsi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal, yaitu faktor kebutuhan, motivasi, proses belajar keperibadian.

B. Konsep Etos Kerja

1. Pengertian Etos

Sonny dan Imam mengemukakan secara etimologis, kata etos kerja itu sendiri berasal dari bahasa *Yunani*, *ethos* yang berarti sikap keperibadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Kemudian dari kata ini lahirlah kata *ethic* atau etika yang mempunyai arti pedoman, moral, dan perilaku. Maka *ethos* diartikan sebagai karakteristik, dan sikap, kebiasaan, serta kepercayaan dan seterusnya yang bersifat khusus tentang individu atau sekelompok manusia.⁴⁴

Etika dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral yang membedakan yang baik dan yang buruk. Etika adalah bidang ilmu yang bersifat normatif karena ia berperan menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak boleh dilakukan oleh seorang individu.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, tidak melakukan suatu keburukan, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab.

⁴⁴ Sonny Keraf And Imam R.H, "*Etika Bisnis, Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*" (Yogyakarta: Kanisius, 2005), hal. 6.

⁴⁵ Rafik Issa Bekum, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hal.3.

Menurut Herman Etos dapat dijelaskan dengan membedakan dengan tiga arti, yaitu:⁴⁶

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak)
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berekanaan dengan akhlak.
- c. Nilai mengenai benar atau salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.

2. Pengertian Kerja

Kerja adalah aktivitas manusia yang mendapatkan dukungan sosial dan individu itu sendiri. Dukungan sosial ini dapat berupa penghargaan masyarakat terhadap aktivitas kerja yang ditekuni. Sedangkan dukungan individu dapat berupa kebutuhan-kebutuhan yang melatarbelakangi aktivitas kerja.⁴⁷

Menurut B. Renita, kerja dipandang dari sudut sosial merupakan kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan kesejahteraan umum, terutama bagi orang-orang terdekat (keluarga) dan masyarakat, untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan. Dari sudut rohani/religius, kerja adalah suatu upaya untuk mengatur dunia sesuai dengan kehendak sang pencipta. Dalam hal ini, bekerja merupakan suatu komitmen hidup yang harus dipertanggung jawabkan kepada Tuhan.⁴⁸

⁴⁶ Harjanto Saputra, *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan Pada Waroeng Steak Dan Shake Di Surabaya*, Vol. 1. No.3 (Maret 2015), hal. 163, <https://dx.doi.org/10.20473/vol1ss20143pp161-177>.

⁴⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 71.

⁴⁸ Arie Wibowo Dan Duwi Rahmadi, *Best Score Psikotes Kerja*, (Surakarta : Genta Smart, 2015), hal. 5.

Menurut Kartini, kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Herminanto Sofyan juga berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu, tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik. Menurut Moh. Thoyeb, kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang bersangkut dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya.⁴⁹

Indikator kerja atau seseorang dapat dikatakan kerja apabila mencakup dua aspek, yaitu:⁵⁰

- a. Aktivitasnya dilakukannya karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau pokok yang berkualitas. Bekerja bukan sekedar untuk mencari uang, tetapi untuk mengaktualisasikannya secara optimal dan memiliki nilai transdental yang sangat luhur.
- b. Dilakukan karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan. Karenanya terkandung di dalamnya suatu gairah.semangat untuk mengerahkan seluruh potensi yang di miliknya sehingga apa yang dikerjanya benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat. Disisi lain, makna bekerja bagi seseorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-

⁴⁹ Surbakti, "Memahami Ilmu Politik" (Jakarta: PT Grasindo, 1992), hal.154.

⁵⁰ Desmon Ginting, "Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas" (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2016), hal. 95.

sebenarnya dengan mengerahkan seluruh aset, pikir, dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*).

David C. Mc Clelland berkomentar, Ada tiga motivasi yang dimiliki oleh seseorang dalam bekerja, yaitu: pertama, motivasi yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivasi*). Dia melakukan sesuatu karena takut jika sesuatu yang buruk akan terjadi, misalnya orang patuh pada bos karena takut dipecat dari pekerjaannya. Kedua, motivasi karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Seseorang mau melakukan sesuatu karena ingin mencapai suatu prestasi tertentu. Ketiga, adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam atau kekuatan batin (*inner motivation*), yaitu kekuatan yang mendasari tujuan hidupnya.⁵¹

Bila umat Islam menganut paham qadariah, maka mereka akan menyadari bahwa, Al-Qur'an dan hadist memerintahkan kerja keras dalam hidup ini untuk mencapai kemakmuran, sekaligus mereka dapat melepaskan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan.

Di antaranya ayat Al-Qur'an yang mengajarkan kerja keras adalah:⁵²

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: "Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. (An Najm/ 53-:39).

⁵¹ Syaifulah, 'Etos Kerja Dalam Perspektif Islam', Vol. 3. No.1 (Juni 2004), hal. 57.

⁵² Departemen Agama. RI, *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Surah An-Najm Ayat: 53-39, hal. 354.

Ayat ini menjelaskan bahwa satu-satunya cara untuk mendapatkan sesuatu dalam hidup ini adalah kerja keras. Kemajuan hidup sangat tergantung pada usaha. Makin sungguh-sungguh manusia bekerja, maka makin terbuka peluangnya untuk mencapai kemakmuran dalam hidup ini.

3. Pengertian Etos Kerja

Etos Kerja adalah norma-norma yang bersifat mengikat dan ditetapkan secara eksplinsif serta praktik-praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dalam kehidupan kearyaan per anggota organisasi.⁵³

Etos kerja dapat diartikan sebagai pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan. Islam memandang bahwa bekerja adalah bagian dari kewajiban dalam kehidupannya, dengan bekerja manusia dapat mengambil manfaat dari kehidupan dan dari masyarakat.⁵⁴

Etos kerja menurut Mubyarto adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.⁵⁵ Menurut Ahmad Janan, etos kerja adalah karakter dan kebiasaan seseorang atau

⁵³ Edy Sutrusna, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 105.

⁵⁴ Srijanti, dkk, *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi Dua*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hal. 139.

⁵⁵ Mubyarto, *Pengertian Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial, 2009), hal. 3.

kelompok yang berkaitan dengan kerja yang terpancar dari sikap, sifat, watak individu atau kelompok tersebut.⁵⁶

Menurut Muchdarsyah Sinungan, etos kerja dapat juga beberapa gerakan penilaian dan mempunyai gerak evaluatif pada tiap-tiap individu dan kelompok. Dengan evaluasi tersebut akan tercipta gerak grafik menanjak dan meningkat dalam waktu-waktu berikutnya. Etos kerja juga bermakna cermin atau bahan pertimbangan yang dapat dijadikan pegangan bagi seseorang untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil kemudian.⁵⁷

a. Aspek-Aspek Etos Kerja

Menurut Jansen Sinarmo ada delapan aspek etos kerja sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Kerja adalah rahmat, Apa pun pekerjaan kita, entah pengusaha, pegawai kantor, sampai buruh kasar sekalipun, adalah rahmat dari Tuhan. Anugerah itu kita terima tanpa syarat, seperti halnya menghirup oksigen dan udara tanpa biaya sepersen pun.
- 2) Kerja adalah amanah, kerja merupakan titipan berharga yang dipercayakan pada kita sehingga secara moral kita harus bekerja dengan benar dan penuh tanggung jawab. Etos ini membuat kita bisa bekerja sepenuh hati dan menjauhi tindakan tercela, misalnya korupsi dalam berbagai bentuknya.

⁵⁶ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), hal. 7.

⁵⁷ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hal.135.

⁵⁸ Cihwanul Kirom, 'Etos Kerja Dalam Islam', Vol. 1, No. 1 (Maret 2018), hal. 61.

- 3) Kerja adalah panggilan, kerja merupakan suatu darma yang sesuai dengan panggilan jiwa sehingga kita mampu bekerja dengan penuh integritas. Jadi, jika pekerjaan atau profesi didasari sebagai panggilan, kita bisa berucap pada diri sendiri, I'm doing my best!. Dengan begitu kita tidak akan merasa puas jika hasil karya kita kurang baik mutunya.⁵⁹
- 4) Kerja adalah aktualisasi. Pekerjaan adalah sarana bagi kita untuk mencapai hakikat manusia yang tertinggi, sehingga kita akan bekerja keras dengan penuh semangat. Apa pun pekerjaan kita, entah dokter, akuntan, ahli hukum, semuanya bentuk aktualisasi diri. Meski kadang membuat kita lelah, bekerja tetap merupakan cara terbaik untuk mengembangkan potensi diri dan membuat kita merasa ada. Bagaimanapun sibuk bekerja jauh lebih menyenangkan dari pada duduk termenung tanpa pekerjaan.
- 5) Kerja adalah ibadah. Bekerja merupakan bentuk bakti dan ketakwaan kepada Tuhan, sehingga melalui pekerjaan manusia mengarahkan dirinya pada tujuan agung Sang pencita dalam pengabdian. Kesadaran ini pada gilirannya akan membuat kita bisa bekerja secara ikhlas, bukan demi mencari uang atau jabatan semata.
- 6) Kerja adalah seni. Kesadaran ini akan membuat kita membuat kita bekerja dengan Edward V Appleton, seseorang fisikawan peraih

⁵⁹Cihwanul Kirom, hal. 61.

nobel. Dia mengaku, rahasia keberhasilannya meraih penghargaan sains paling bergengsi itu adalah karena dia bisa menikmati pekerjaannya.⁶⁰

- 7) Kerja adalah kehormatan. Seremeh apa pun pekerjaan kita, itu adalah sebuah kehormatan. Jika bisa menjaga kehormatan dengan baik, maka kehormatan lain yang lebih besar akan datang kepada kita. Sinamo mengambil contoh etos kerja Pramoedya Ananta Toer. Sastrawan Indonesia kawakan ini tetap bekerja (menulis), meskipun ia dikucilkan di Pulau Buru yang serba terbatas. Baginya, menulis merupakan sebuah kehormatan. Hasilnya, semua novelnya menjadi karya sastra kelas dunia.
- 8) Kerja adalah pelayanan. Manusia bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri saja tetapi untuk melayani, sehingga harus bekerja dengan sempurna dan penuh kerendahan hati. Apa pun pekerjaan kita, pedagang, polisi, bahkan penjaga mercusuar, semuanya bisa dimaknai sebagai pengabdian kepada sesama.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etos Kerja

Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, tidak terkecuali masalah etos kerja. ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya

⁶⁰ Cihwanul Kirom, hal. 61.

etos kerja seseorang, namun secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu faktor internal dan eksternal.⁶¹

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari suasana batin atau semangat hidup (*inner life*). Faktor ini dapat menggerakkan atau membangkitkan seseorang bahkan dapat menjadi mesin pendorong yang amat dahsyat. Dan biasanya faktor ini berasal dari ajaran agama yang diyakininya.

Dalam realitasnya, salah satu faktor yang mendorong tergeraknya hati melakukan sesuatu adalah faktor agama (ideologi). Jiwa ibarat gelas, semua doktrin baik doktrin teologi atau lainnya merupakan isi gelas tersebut. Isi gelas sangat tergantung dari warna apa yang masuk ke dalam gelas tersebut. Demikian juga etos kerja seseorang atau sekelompok masyarakat sangat ditentukan oleh doktrin yang masuk dalam jiwanya. Jika ini doktrin melemahkan etos kerja, maka prestasi kerja yang dicapainya akan rendah, jika isi doktrin mendorong tumbuhnya etos kerja maka prestasi kerja yang dicapainya akan tinggi.

Sedikit ada tiga doktrin keagamaan atau doktrin teologi yang mempengaruhi etos kerja seseorang, di antaranya sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Syaifulah, '*Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*', Jurnal Sosial Humaniorah, Vol. 3. No. (1 Juni 2004), hal. 58, <http://dx.org/10.12962/j24433527.v3i1.654>.

⁶² Syaifulah, hal. 58.

- a) Faham Jahariyah (*fatalisme*). Faham ini berpendapat bahwa manusia bukanlah pencipta perbuatannya sendiri, dan perbuatan itu sama sekali tidak dapat diindentikkan (dinisbahkan) kepadanya. Intinya pendapat ini menafikan kemampuan, kesanggupan dan daya bagi manusia dan semua perbuatan manusia adalah keterpaksaan belaka yang itu semuanya merupakan ciptaan Tuhan semata.
- b) Faham Qadariyah (*free will*). Faham ini berpendapat bahwa semua perbuatan manusia adalah atas kehendaknya sendiri. Manusia bebas menentukan perbuatannya sendiri tanpa ada campur tangan (internal) dari kehendak Allah. Semua urusan saat ini (sekarang). Ditentukan oleh Manusia sendiri, tidak ada kehendak Allah.⁶³
- c) Faham Sunni (*ahli sunnah wal jama'ah*). Faham ini dikenal sebagai aliran jalan tengah dari dua faham sebelumnya yang saling bertolak belakang. Aliran ini mempunyai pemahaman bahwa semua perbuatan manusia ada kaitanya dengan ketentuan Allah, tetapi Allah memberikan manusia potensi untuk melakukan usaha atau ikhtiar. Dan jika usahanya sungguh-sungguh maka manusia dapat merubah nasibnya sendiri dengan izin Allah SWT.

⁶³ Toto, hal. 68.

2) Faktor Eksternal

Maksud faktor eksternal adalah pengaruh yang datang dari luar diri manusia, yakni faktor lingkungan, baik lingkungan rumah tangga maupun dari manusia, yakni faktor lingkungan, baik lingkungan rumah tangga maupun lingkungan kerja. jelasnya masalah keluarga, anak, istri, teman, tentangga, dan masalah lingkungan kerja yang tidak kondusif dapat memberikan pengaruh baik atau buruk terhadap etos kerja seseorang.⁶⁴

Pandji Anoraga, menjelaskan bahwa ada beberapa faktor eksternal yang dapat memeberikan pengaruh terhadap tinggi rendahnya etos kerja seseorang, diantaranya:⁶⁵

- a) Faktor utama yaitu keamanan kerja Para pekerja yakni bahwa mereka aka memiliki etos kerja yang tinggi, apabila pekerjaannya merupakan pekerjaan yang aman dan tetap, artinya tidak mudah diganti atau diberhentikan.
- b) Faktor kedua kesempatan untuk mendapatkan kemajuan (*opportunities for advancement*). Manusia hidup ingin mendapatkan penghargaan, perhatian terhadap diri dan prestasinya. Karena itu faktor kenaikan pangkat, gaji, tingkat dan lainnya harus diperhatikan oleh atasan.
- c) Faktor ketiga adalah kondisi keja yang menyenangkan (suasana kondusif). Suasana kerja yang harmonis, tidak tegang, tidak

⁶⁴ Syaifulah, hal .60.

⁶⁵ Syaifulah, hal .60.

suram, tidak gaduh merupakan syarat bagi meningkatnya etos kerja seseorang.

- d) Faktor keempat adalah rekan kerja yang baik (*good workong companion*). Hubungan sosial atau interaksi sosial antar karyawan merupakan faktor yang cukup penting dalam menumbuhkan gairah kerja dan etos kerja.
- e) Faktor kelima adalah adanya kompensasi, gaji atau imbalan. Faktor ini alaupun pada umumnya tidak menempati urutan paling atas, tetapi hal ini termasuk dapat mempengaruhi ketenangan dan semangat kerja.

Etos kerja yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu diantaranya:⁶⁶

- a) Agama;
- b) Budaya;
- c) Sosial Politik;
- d) Kondisi Lingkungan/Geografis;
- e) Pendidikan;
- f) Struktur Ekonomi;
- g) Motivasi Intrinsik.

⁶⁶ Astri, Fitria, *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Sistem Informasi, Vol.7 No.4 (21 November 2015), Kolom 3, hal. 19.

C. Etos Kerja Islam

1. Etos Kerja Islam

Etos kerja Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung.⁶⁷

Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seseorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahannya hanya kepada-Nya.

Toto Tasmara dalam bentuknya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, menyatakan bahwa ‘bekerja’ bagi seorang muslim adalah suatu upaya

⁶⁷ Muhammad Irham, *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Vol. 14, No. 1, (1 April 2012), hal. 15. Doi: <https://dx.doi.org/10.22373/Substantia.vt4:1>.

yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh asset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiasiakan dirinya.⁶⁸

Menurut Rahmawati Caco berpendapat bahwa bagi orang yang ber-etos kerja Islami, etos kerjanya yang terpengaruh dari sistem keimanan atau aqidah Islami berkenaan dengan etos kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem keimanan itu, menurutnya, identik dengan sikap hidup mendasar (*aqidah kerja*).⁶⁹ ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islam. Etos kerja Islami di sini digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal shaleh. Kesemuanya itu mengisyaratkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan suatu rangkaian yang terikat erat, bahkan tidak terpisahkan.⁷⁰

2. Ciri Atau Indikator Etos Kerja Muslim

Etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenaan Allah SWT. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja

⁶⁸ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta:Dana Bakti Prima Yasa, 1995), hal 86.

⁶⁹ Rahmawati Caco, 'Etos Kerja', Vol. 3, No. 2, (2006), hal. 105.

⁷⁰ Rahmawati Caco, hal. 105.

(*praxis*). Dalam Islam etos kerja memiliki beberapa ciri atau indikator yakni sebagai berikut:

a. Kecanduan Terhadap Waktu

Salah satu esensi dan hakikat dari etos kerja adalah cara seseorang menghayati, memahami, dan merasakan betapa berharganya waktu. Satu detik berlalu tidak mungkin dia kembali. Waktu merupakan deposito paling berharga yang dianugerahkan Allah secara gratis dan merata kepada setiap orang.⁷¹

b. Memiliki Moralitas Yang Bersih (Ikhlas)

Salah satu kompetensi moral yang dimiliki seorang yang berbudaya kerja Islam itu adalah nilai keikhlasan. Menurut Sudirman Tebda, dalam bukunya membangun etos kerja dalam perpektif tasawuf, sikap ikhlas membuat orang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tempat dia bekerja. Sikap ikhlas itu sangat penting dalam pekerjaan dan etos kerja.

c. Kecanduan Kejujuran

Didalam jiwa seseorang yang jujur itu terdapat komponen nilai rohani yang memantulkan berbagai sikap yang berpihak kepada kebenaran dan sikap moral yang terpuji tanpa merugikan orang lain sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Baqarah:148.⁷²

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

⁷¹ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal.23.

⁷² Departemen Agama. RI, *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat:120, hal.285.

Artinya: “Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

d. Memiliki Komitmen (Aqidah, Aqad, I'tiqad)

Komitmen adalah keyakinan yang mengikat (*aqad*) sedemikian kukuhnya sehingga membelenggu seluruh hati nurani dan kemudian menggerakkan perilaku menuju arah tertentu yang diyakninya (*i'tiqad*) melahirkan kepercayaan diri yang kuat dan memiliki integritas serta mampu mengelola dengan tetap penuh gairah.⁷³

e. Istiqamah, Kuat Pendirian

Pribadi manusia yang profesional dan berakhlak memiliki sikap konsisten. Konsistensi itu diperlukan untuk mencapai target yang sudah ditentukan, baik kualitas maupun kuantitasnya.

f. Kecanduan Displin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Disiplin erat kaitannya dengan konsisten adalah sikap berdisiplin yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri dengan tenang dan tetap taat walaupun dalam situasi yang sangat menekan.⁷⁴

⁷³ Tasmara Toto, “*Etos Kerja Pribadi Muslim*” (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa, 1995), hal. 68.

⁷⁴ Toto, hal. 68.

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut.⁷⁵

g. Konsekuen dan Berani Mengadapi Tantangan (*Challenge*)

Ciri lain dari pribadi muslim yang memiliki budaya kerja adalah keberaniannya menerima konsekuensi dari keputusannya. Bagi mereka, hidup adalah pilihan dan setiap pilihan merupakan tanggung jawab pribadinya.

h. Memiliki Sifat Percaya Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus di hadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari kesadaran bahwa jika memutuskan untuk melakukan sesuatu, sesuatu itu pula yang harus dilakukan. Kepercayaan diri itu akan datang dari kesadaran seorang individu bahwa individu tersebut memiliki tekad untuk melakukan apapun, sampai tujuan yang ia inginkan tercapai.

Kepercayaan diri adalah kepercayaan seseorang kepada kemampuan yang ada dalam kehidupannya. Kepercayaan diri juga sebagai keyakinan akan kemampuan diri dalam kehidupan seseorang dalam menerima kenyataan, sehingga dapat mengembangkan kesadaran diri berfikir positif dan mandiri. Adapun kepercayaan diri

⁷⁵ Toto, hal, 68.

pada seseorang dapat dilihat pada aspek kemandirian, optimis, tidak mementingkan diri sendiri dan toleran, yakin akan kemampuan diri sendiri, memiliki ambisi yang wajar dan tahan menghadapi cobaan.⁷⁶

Sikap percaya diri dapat kita lihat dari beberapa ciri kepribadiannya yang antara lain sebagai berikut:⁷⁷

- 1) Mereka berani menyatakan pendapat atau gagasannya sendiri walaupun hal tersebut beresiko tinggi, misalnya menjadi orang yang tidak populer atau malah dikucilkan.
- 2) Mereka mampu menguasai emosinya, ada semacam regulasi dalam diri yang menyebabkan dia tetap tenang dan berfikir jernih walaupun dalam tekanan yang berat.
- 3) Mereka memiliki independensi yang sangat kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh sikap orang lain walaupun pihak lain adalah mayoritas. Baginya, kebenaran tidak selalu dicerminkan oleh kelompok yang banyak

i. Orang Yang Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, diferensiasi, dan integrasi antara tahap perkembangan.

⁷⁶ Toto, hal. 68.

⁷⁷ Toto, hal.68.

Menurut Slameto dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif kreatif.⁷⁸

Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Pribadi muslim yang kreatif selalu ingin mencoba metode atau gagasan baru dan asli sehingga diharapkan hasil kinerjanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

j. Tipe Orang Yang Bertanggung Jawab

Tanggung jawab menurut kamus umum Bahasa Indonesia adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Sehingga bertanggungjawab menurut kamus Bahasa Indonesia adalah berkewajiban menanggung, memikul jawab, menanggung segala sesuatunya, atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya. Tanggung jawab adalah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

⁷⁸ Toto, hal 69.

Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajibannya. Prinsip tanggungjawab merupakan perihal yang sangat penting di dalam hukum perlindungan konsumen. Dalam kasus pelanggaran hak konsumen, diperlukan kehati-hatian dalam menganalisis siapa yang harus bertanggung jawab dan seberapa jauh tanggung jawab dapat dibebankan kepada pihak-pihak terkait. Tanggung jawab adalah ciri manusia beradab (berbudaya).⁷⁹

Manusia merasa bertanggung jawab karena ia menyadari akibat baik atau buruk perbuatannya itu dan menyadari pula bahwa pihak lain memerlukan pengabdian atau pengorbanannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran bertanggungjawab perlu ditempuh usaha melalui pendidikan, penyuluhan, keteladanan, dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan merupakan ciri bagi muslim yang bertaqwa. Amanah adalah titipan yang menjadi tanggungan, bentuk kewajiban atau utang yang harus kita bayar dengancara melunasinya sehingga kita merasa aman atau terbebas dari segala tuntutan.

k. Bahagia Karena Melayani

Melayani atau menolong seseorang merupakan bentuk kesadaran dan kepeduliannya terhadap nilai kemanusiaan. Memberi pelayanan dan pertolongan merupakan investasi yang kelak akan

⁷⁹ Toto, hal 69.

dipetik keuntungannya, tidak hanya di akhirat, tetapi di dunia pun mereka sudah merasakannya.⁸⁰

l. Memiliki Harga Diri

Harga diri merupakan penilaian menyeluruh mengenai diri sendiri, bagaimana dia menyukai pribadinya, harga diri mempengaruhi kreatifitasnya, dan bahkan apakah dia akan menjadi seorang pemimpin atau pengikut.

m. Jiwa Kepemimpinan (*Leadership*)

Kepemimpinan berarti kemampuan untuk mengambil posisi dan sekaligus memainkan peran sehingga kehadiran dirinya memberikan pengaruh pada lingkungan.

n. Berorientasi Ke Masa Depan

Seorang pribadi muslim yang memiliki etos kerja tidak akan berkata, ‘ah, bagaimana nanti tetapi dia akan berkata, nanti, bagaimana?’ dia tidak mau berspekulasi dengan masa depan dirinya. Dia harus menetapkan sesuatu yang jelas dan karenanya seluruh tindakannya diarahkan kepada tujuan yang telah dia tetapkan.

o. Hidup Berhemat Dan Efisien

Kebutuhan manusia di duni ini berbeda-beda, tetapi terkadang manusia bukan hanya sekedar memenuhi kebutuhannya tetapi juga keinginannya, sehingga kehidupannya tidak sederhana. Sikap hemat adalah kebiasaan seseorang untuk berperilaku sesuai dengan

⁸⁰ Toto, hal.69.

kebutuhan dan kemampuannya. Sikap hemat juga dapat ditunjukkan dengan perilaku sederhana yaitu tidak berlebih-lebihan atau tidak mengandung unsur kemewahan.⁸¹

Dalam Islam, seseorang yang hemat maka dia akan selalu berhemat karena seorang mujahid adalah seorang pelari marathon, lintas alam, yang harus berjalan dan lari jarak jauh. Karenanya, akan tampaklah dari cara hidupnya yang sangat efisien didalam mengelola setiap hal-hal yang dimilikinya. Dia menjauhkan sikap yang tidak produktif dan mubazir karena mubazir adalah sekutunya setan yang maha jelas. Dia berhemat bukanlah dikarenakan ingin memupuk kekayaan sehingga melahirkan sikap kikir individualistis, melainkan dikarenakan ada satu penilaian bahwa tidak selamanya waktu itu berjalan secara lurus, sehingga berhemat berarti mengestimasi apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.

p. Memiliki Jiwa Wiraswasta (*Entrepreneurship*)

Dia memiliki jiwa wiraswasta yang tinggi, yaitu kesadaran dan kemampuan yang sangat mendalam (*ulil abab*) untuk melihat segala fenomena yang ada di sekitarnya, merenung, dan kemudian bergelora semangatnya untuk mewujudkan setiap perenungan batinnya dalam bentuk yang nyata dan realistis.

⁸¹ Toto, hal 69.

q. Memiliki Insting Bertanding (*Fastabiqul Khairat*)

Semangat bertanding merupakan sisi lain dari citra seorang muslim yang memiliki semangat jihad. Panggilan untuk bertanding dalam segala lapangan kebajikan dan meraih prestasi, dihayatinya dengan penuh rasa tanggung jawab.⁸²

r. Keinginan Untuk Mandiri (*independent*)

Karena sesungguhnya daya inovasi dan kreativitas hanyalah terdapat pada jiwa yang merdeka, sedangkan jiwa yang terjajah akan terpuruk dalam penjara nafsunya sendiri, sehingga dia tidak pernah mampu mengaktualisasikan asset, kemampuan, serta potensi Ilahiahnya yang sungguh sangat besar nilainya. Keinginan untuk mandiri dapat lihat dari:⁸³

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi, yaitu sebuah perasaan yang membangkitkan rasa perasaan antusia.
- 2) Wawasan luas, yang merupakan pandangan seseorang dalam melihat dan menjabarkan keberadaan suatu bidang tertentu secara utuh.
- 3) Kritis, merupakan proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Informasi tersebut bisa didapatkan dari hasil pengamatan, pengalaman, akal sehat atau komunikasi.

⁸² Toto, hal.69.

⁸³ Toto, hal.69.

s. Kecanduan Belajar Dan Haus Mencari Ilmu

Seorang yang mempunyai wawasan keilmuan tidak pernah cepat menerima sesuatu sebagai *taken for granted*, karena sikap pribadinya yang kritis dan tak pernah mau menjadi kerbau jinak, yang hanya mau menurut kemana hidungnya ditarik. Dia sadar bahwa dirinya tidak boleh ikut-ikutan tanpa pengetahuan karena seluruh potensi dirinya suatu saat akan diminta pertanggung jawaban dari Allah SWT yang tertuang dalam Surah Al-Isra ayat (36):⁸⁴

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۚ ٣٦

Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”.

t. Memiliki Semangat Perantauan

Mereka ingin menjelajahi hamparan bumi, memetik hikmah, mengambil pelajaran dari berbagai peristiwa budaya manusia. Jiwa perantauannya mengantarkan dirinya untuk mampu mandiri menyesuaikan diri, dan pandai menyimak serta menimbang budaya orang lain. Hal ini menyebabkan dirinya berwawasan universal, tidak terperangkap dalam fanatisme sempit, apalagi kaum vinisme yang merasa bahwa hanya bangsa dan negaranya sajalah yang paling unggul.⁸⁵

⁸⁴ Departemen Agama. Ri., *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Al-Qur'an Surah Al-Isra Ayat 36., hal. 285.

⁸⁵ Toto, hal. 69.

u. Memperhatikan Kesehatan Dan Gizi

Bagi seorang muslim bukanlah hanya sebagai motto olah raga, tetapi dia bagian dari spirit atau gemuruh jiwanya, meronta dan haus untuk berprestasi.

v. Tangguh Dan Pantang Menyerah

Bekerja keras, ulet, dan pantang menyerah adalah ciri dan cara dari kepribadian muslim yang mempunyai etos kerja. Keuletan merupakan modal yang sangat besar di dalam menghadapi tantangan dan tekanan (*pressure*).

w. Berorientasi Pada Produktivitas

Secara filosofi, produktivitas merupakan sikap mental yang selalu berusaha dan mempunyai pandangan bahwa suatu kehidupan hari ini lebih baik dari hari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini. Secara teknis produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan, produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai dengan pasar tenaga kerja per satuan waktu dan sebagai tolak ukur jika ekspansi dan aktivitas dari sikap sumber yang digunakan selama produktivitas berlangsung dengan membandingkan jumlah yang dihasilkan dengan setiap sumber yang digunakan.

Seorang muslim akan berhitung efisien, artinya selalu membuat perbandingan antara jumlah keluaran (*performance*) dibandingkan dengan energi (waktu tenaga) yang dia keluarkan (produktifitas:

keluaran yang dihasilkan berbanding dengan masukan dalam bentuk waktu dan energi). Jadi produktivitas kerja adalah ukuran yang menunjukkan pertimbangan antara input dan output yang dikeluarkan perusahaan serta peran tenaga kerja yang dimiliki persatuan waktu.⁸⁶

x. **Memperkaya Jaringan Silaturahmi**

Bersilaturahmi berarti membuka peluang dan sekaligus mengikat simpul-simpul informasi dan menggerakkan kehidupan. Manusia yang tidak mau atau enggan bersilaturahmi untuk membuka cakrawala pergaulan sosialnya atau menutup diri danasyik dengan dirinya sendiri, pada dasarnya dia sedang mengubur masa depannya. Dia telah mati sebelum mati.

y. **Memiliki Semangat Perubahan (*Spirit Of Change*)**

Pribadi yang memiliki etos kerja sangat sadar bahwa tidak akan ada satu makhluk pun di muka bumi ini yang mampu mengubah dirinya kecuali dirinya sendiri. Betapa hebatnya seseorang untuk memberikan 40 motivasi, hal itu hanyalah kesia-siaan belaka, bila pada diri orang tersebut tidak ada keinginan untuk dimotivasi.⁸⁷

D. Kebutuhan Keluarga

1. Pengertian Kebutuhan Keluarga

Kebutuhan adalah suatu keperluan asasi yang harus dipenuhi untuk mencapai keseimbangan organisme. Kebutuhan muncul ketika seseorang

⁸⁶ Toto, hal.70.

⁸⁷ Toto, hal.70.

merasa kurang, ketidak sempurnaan yang dapat merusak kesejahteraannya. Dengan kata lain, kebutuhan muncul karena ketidak seimbangan dalam individu, sehingga membuat individu melakukan suatu tindakan yang mengarah pada suatu tujuan, dan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.⁸⁸

Keluarga adalah sebuah institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai, dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Keluarga diposisikan sebagai lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia.⁸⁹

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga manusia yang tidak terbatas, masyarakat harus berusaha secara individu dalam kelompok dan lingkungannya, dan dalam upaya pemenuhan kebutuhan tidak sekaligus, melainkan harus menerapkan skala prioritas, yang mana yang terpenting itulah yang didahulukan. maka dari itu ada beberapa macam kebutuhan keluarga.⁹⁰

2. Macam-Macam Kebutuhan Keluarga

a. Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan utama atau kebutuhan yang paling penting untuk dipenuhi guna memelihara kelangsungan hidup.

⁸⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang: UMM 2007), hal. 218.

⁸⁹ Alwisol, hal. 218.

⁹⁰ Muhammad Arfah Rahman, *Teori Segitiga Ekonomi*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), hal. 6.

Meliputi makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal (perumahan), teknologi, pendidikan, dan kesehatan.⁹¹

b. Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan kedua sebagai pelengkap (tambahan) yang dipenuhi setelah kebutuhan primer dipenuhi, contoh, kebutuhan sekunder perabot rumah tangga, radio, arloji, televisi, dan seragam.

c. Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan ketiga sebagai perlengkapan kehidupan manusia yang pemenuhannya dapat di hindarkan. Kebutuhan tersier bersifat prestise, artinya orang yang dapat memenuhi kebutuhan ini akan terangkat derajat atau martabatnya. Contoh kebutuhan ini lemari es, peralatan musik, komputer, sepeda motor, dan mobil mewah.⁹²

E. Etos Kerja Islami Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.⁹³ Sementara itu, Halide berpendapat bahwa yang dimaksud dengan ekonomi Islam ialah

⁹¹ Muh. Syaifuddin, *Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Dikelurahan Bukuan Kecamatan Palarah Kota Samarinda*, *Jurnal Sosiologi*, Vol. 4, No. 3, (2016), hal. 101.

⁹² Muh. Syaifuddin, hal. 101.

⁹³ Muhammad Abdul Manan, *“Teori Dan Praktek Ekonomi Islam”* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 2012), hal. 31.

kumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari Al-Qur'an dan sunnah yang ada hubungannya dengan urusan ekonomi.⁹⁴

Berdasarkan pendapat-pendapat dia atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud sistem ekonomi Islam adalah sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang disimpulkan dari al-Qur'an dan sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang didirikan diatas landasan dasar-dasar tersebut sesuai dengan kondisi lingkungan dan masa tertentu.

Menurut Halide, pendekatan Islam dalam masalah ekonomi berbeda dengan pendekatan kebijakan ekonomi Barat berdasarkan perhitungan materialistic dan sedikit sekali memasukkan pertimbangan moral agama. Pendekatan Islam dan ekonomi, antara lain:⁹⁵

1. Konsumsi manusia dibatasi sampai pada tingkat yang perlu dan bermanfaat bagi kehidupan manusia
2. Alat pemuas dan kebutuhan manusia harus seimbang
3. Dalam pengaturan distribusi dan sirkulasi barang dan jasa, nilai-nilai moral harus ditegakkan
4. Pemerataan pendapatan harus dilakukan dengan mengingat bahwa sumber kekayaan seseorang yang diperoleh berasal dari usaha yang halal.

Kerja adalah segala kegiatan ekonomis yang dimaksudkan untuk memperoleh upah, baik berupa kerja fisik material atau kerja intelektual. Bekerja sebagai aktivitas dinamis mengandung pengertian bahwa seluruh

⁹⁴ Ahmad, M. Saefuddin, *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: CV Rajawali, 2007), hal. 87.

⁹⁵ Mubarak Muhammad, *Al-Iqtishad Mabadi Wa Qawa'id, Ammah*, (Bandung: TTP Pres, 2007), hal. 35.

kegiatan yang dilakukan oleh seorang muslim harus penuh dengan tantangan, tidak monoton, dan selalu berupaya dengan penuh kesungguhan untuk mencari terobosan terobosan baru dan tidak pernah puas dalam berbuat kebaikan.⁹⁶

Istilah yang paling dekat pengertiannya dengan kerja keras adalah jihad, yang artinya berjuang di jalan Allah. Asal katanya jahada artinya bersungguh-sungguh. Sehingga jihad dalam kaitannya dengan kerja berarti: usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil optimal. Islam memandang bekerja secara halal juga merupakan jihad, hal ini terdapat dalam firman Allah dalam An-Nisa': 95:⁹⁷

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحَسَنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ٩٥

Artinya: “Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar”.

Islam sebagai agama dan ideologi memang mendorong pada umatnya untuk bekerja keras, tidak melupakan kerja setelah beribadah, dan hendaknya kamu takut pada generasi setelah yang ditinggal dalam kesusahan iman dan ekonomi.

⁹⁶ Mubarak Muhammad, hal. 35.

⁹⁷ Departemen Agama. RI., *Mushab Al-Qur'an Dan Terjemahaan*, Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat: 95, hal. 350.

Beberapa ajaran Islam yang mendorong umatnya untuk menjalankan kegiatan atau aktivitas ekonominya secara baik, profesional, sistematis, dan kontinuitas. Misalnya, ajaran Islam yang telah menempatkan kegiatan usaha perdagangan sebagai salah satu bidang penghidupan yang sangat dianjurkan, dengan menggunakan cara-cara yang halal. Islam juga menempatkan prinsip kebebasan pada tempat yang sentralnya guna mengejar tujuan keduniawian, namun serta merta juga mengharuskan umat Islam bekerja secara etik menurut norma yang secara garis besar telah disuratkan dan disiratkan dalam al-Quran dan al-Hadis. Dari norma tersebut tampak bagian dan rangkaian sistem nilai yang mewajibkan manusia untuk bekerja keras.⁹⁸

Keberhasilan kerja seseorang di antaranya ditentukan oleh adanya etos kerja yang tinggi dan berakar dalam dirinya. Dengan cara memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang. Pada perkembangan selanjutnya etos kerja ini akan menjadi pendorong keberhasilan kerja seseorang.⁹⁹

⁹⁸ Musa Asy'ari, *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*, (Yogyakarta: Lesfi Dan IL, 2007), hal. 34.

⁹⁹ Musa Asy'ari, hal. 34.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Desa Pulau Pangung

Desa Pulau Pangung yang terletak di Kecamatan Semende Darat Laut ini merupakan ibu kota Kecamatan Semende Darat Laut. Desa ini terletak di tengah-tengah Kecamatan Semende Darat Laut namun bukan merupakan Desa pertama kali yang ada di Kecamatan Semende Darat Laut. Desa Pulau Pangung ini awalnya bernama Desa Naian Mateaghi, karena posisi pertama kali desa ini terletak di atas bukit dan setiap kali mata hari terbit langsung menyinari desa. Namun karena letaknya tinggi maka angin sangat deras, kemudian masyarakat pindah kewilayah yang lebih rendah, atau yang saat ini disebut masyarakat Desa Semende Batu Tiking, kemudian Pangeran Ambang melihat dua bidang sawah di tempat yang lebih rendah dari Batu Tiking tersebut, kemudian Pangeran Ambang membeli sawah tersebut kemudian mendirikan Desa, hingga kini Desa tersebut menjadi ibu kota Kecamatan Semende Darat Laut, berdirinya Desa tersebut kurang dari 1810.¹⁰⁰

Melihat masyarakat yang semuanya beragama Islam, pemimpin Desa Pulau Pangung yang pada saat itu Pangeran Ambang berinisiatif untuk mendirikan masjid. Pendirian masjid tersebut terlaksanakan pada tahun 1812 yaitu pembangunan masjid Akbar Pulau Pangung. Seiring berjalanya waktu

¹⁰⁰ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Pangung*, Wawancara Langsung, 10 Juni. Pukul 15.30 WIB.

Desa Pulau Panggung ini semakin maju dan berkembang, hingga saat ini masyarakat Desa Pulau Panggung sudah mencapai 4.636 Jiwa.

B. Visi dan Misi

Visi:

“Menjadikan Desa Pulau Panggung Lebih Bersih, Lebih Maju dan Lebih Sejahtera”¹⁰¹

Misi:

1. Membangun tempat pembuangan akhir TPA sampah pada tahun pertama menjabat sebagai kepala desa untuk mengentaskan permasalahan sampah di desa pulau panggung.
2. Keterbukaan (transparasi) setiap dana yang masuk ke kas desa baik yang bersumber dari APBN, APBD dan pendapatan asli desa
3. Merivitalisasi cikdam sebagai embung desa dan objek wisata
4. Menggali setiap potensi desa yang bisa meningkatkan pendapatan asli desa (PAD)
5. Menargetkan pendapatan asli desa (PAD) pada tahun pertama sebesar Rp. 50.000.000,- (Lima Puluhan Juta Rupiah).¹⁰²

C. Gambaran Geografis

1. Gambaran Umum Desa Pulau Panggung, Kec. Semende Darat Laut

Desa Pulau panggung adalah suatu nama desa yang bertempat Kecamatan Semende Darat Laut lebih tepatnya di kabupaten muara Enim

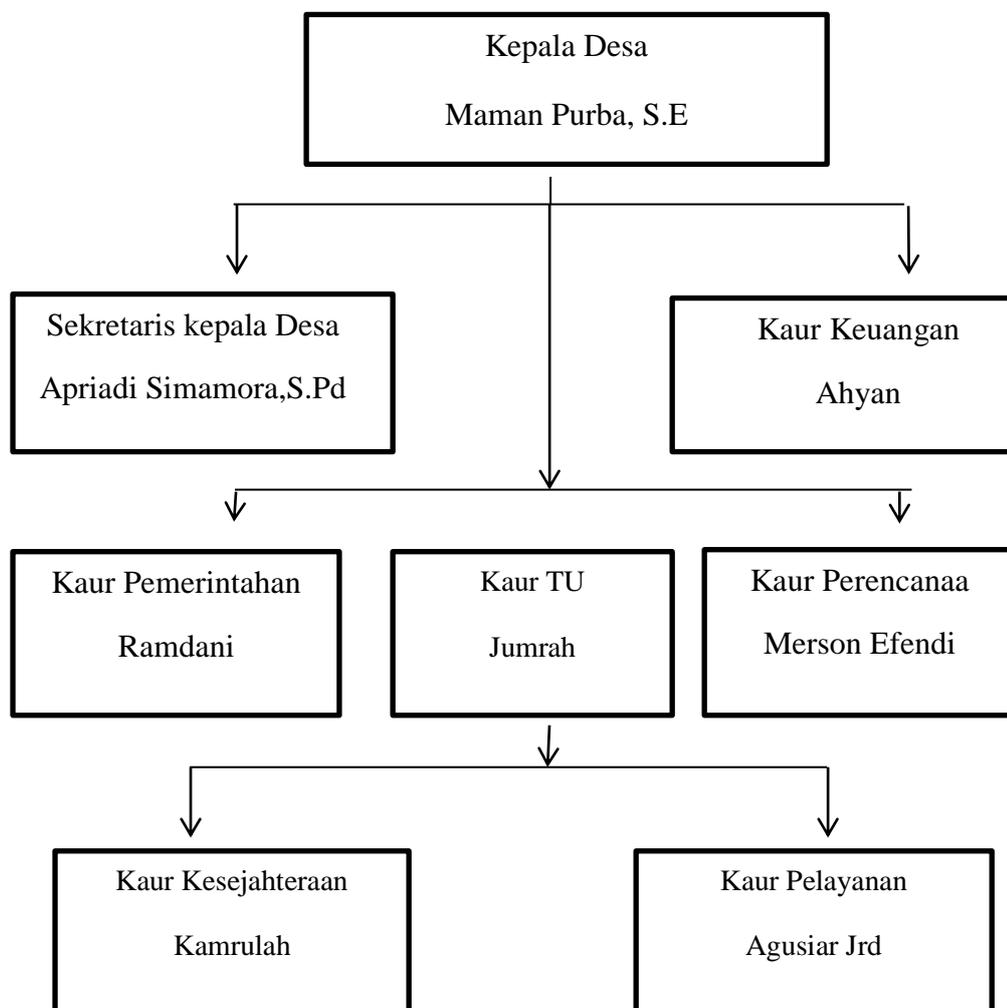
¹⁰¹ Profil Desa Pulau Panggung, 2021.

¹⁰² Profil Desa Pulau Panggung, 2021.

Provinsi Sumatera Selatan, Luas area Desa Pulau Pangung secara keseluruhan kurang lebih 2.264 Ha. Desa Pulau Pangung adalah ibukota Kecamatan Semende Darat Laut Kabupaten Muara Enim, sedangkan jarak antara Desa Pulau Pangung dengan Kabupaten Muara Enim 86 Km, dan dengan Kota Provinsi 269 Km.¹⁰³

2. Struktur Perangkat Desa

Bagan 3.1 Struktur Perangkat Desa Pulau Pangung



Sumber: profil Desa Pulau Pangung 2021

¹⁰³ Profil Desa Pulau Pangung, 2021.

3. Keadaan Umum Wilayah Desa Pulau Panggung

a. Batas Wilayah Desa Pulau Panggung

Tabel 3.1 Batas Wilayah Desa Pulau Panggung

Letak Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Batu Surau / Semende Darat Tengah
Sebelah Selatan	Karya Nyata / Semende Darat Laut
Sebelah Timur	Babatan / Semende Darat Laut
Sebelah Barat	Muara Dua / Semende Darat Laut

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung 2021

b. Luas Wilayah

Tabel 3.2
Luas wilayah Desa Pulau Panggung Bagi Penggunaannya

No	Pengunaan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	½ Ha
2	Bangunan	25 Ha
3	Pertanian/Sawah	15 Ha
5	Perkebunan	25 Ha
6	Padang Rumput/Stepa/Ladang Gembalaan/Pangonan	5 Ha
7	Hutan	-
8	Rekreasi dan Olahraga	2,5 Ha
9	Perikanan Darat/Air Tawar	-

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung 2021

c. Luas Sektor Pertanian

Tabel 3.3
Luas Sektor Pertanian Desa Pulau Panggung

Luas Sawah	180 Ha
Luas Perkebunan	1.500

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung 2021

d. Jumlah Kepadatan Penduduk

Penduduk Desa Pulau Panggung berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan Penduduk Desa Pulau Panggung. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Pulau Panggung dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat. Desa Pulau Panggung mempunyai jumlah penduduk 4.636 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 2.292 jiwa, perempuan : 2.344 orang dan 1178 KK.¹⁰⁴

Tabel 3.4
Jumlah Kepadatan Penduduk Desa Pulau Panggung

No	Golongan umur	Umur
1	0-12 Bulan	204
2	13 Bulan-4 Tahun	430
3	5-6 Tahun	400
4	7-12 Tahun	460
5	13-15 Tahun	370
6	16-18 Tahun	572
7	19-25 Tahun	850
8	26-35 Tahun	310
9	36-45 Tahun	260
10	46-50 Tahun	200
11	51-60 Tahun	230
12	61-75 Tahun	175
13	76 Tahun Keatas	-

Sumber: *Profil Desa Pulau Panggung 2021*

¹⁰⁴ Profil Desa Pulau Panggung, 2021.

e. Jenis Kelamin

Berdasarkan ratio jenis kelamin, sebagaimana halnya jumlah penduduk Desa Pulau Panggung, jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari pada jumlah penduduk laki-laki.

Tabel 3.5 Jenis Kelamin Desa Pulau Panggung

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-Laki	2.292 jiwa
Permpuan	2.344 jiwa
Total	4.636 Jiwa

Sumber: Profil Desa Pulau Panggung 2021

f. Agama

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Pulau Panggung dan mayoritas penduduk Desa Pulau Panggung beragama Islam. Penduduk Desa Pulau Panggung semuanya beragama Islam, seluruh Kecamatan Semende Darat Laut, Semende Darat Tengah, dan Semende Darat Ulu semua penduduknya beragama Islam. Meski banyak kedatangan penduduk dari luar, baik itu dari Jawa, Sunda, ataupun daerah lainnya mereka yang datang semuanya beragama Islam, sehingga tidak ada percampuran Agama meski banyak kedatangan penduduk dari luar daerah.

Tabel 3.6
Agama Yang Dianut di Desa Pulau Pangung

Agama	Jumlah
Islam	4.636 jiwa
Kristen	-
Total	4.636 jiwa

Sumber: Profil Desa Pulau Pangung 2021

- g. Kualitas Angkatan Kerja Dirinci Menurut Pendidikan Yang Ditamatkan

Tabel 3.7
Pendidikan Yang Ditempuh di Desa Pulau Pangung

No	Angkatan kerja	Jumlah (orang)
1	Buta Aksara Dan Angka	-
2	Tidak Tamat SD	50
3	Tamat SD	85
4	Tamat SLTP	120
5	Tamat SLTA	200
6	Tamat akademik (D1-D3)	50
7	Sarjana S1	190
8	Sarjana S2	-
9	Sarjana S3	-
	Jumlah	695

Sumber: Profil Desa Pulau Pangung 2021

D. Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung**Tabel 3.8****Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung**

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Maman Purba	38 th	Kepala Desa
2	Supriadi	58 th	Tokoh Agama (Ustad)
3	Arwin	43 th	Tokoh Agama (Imam Masjid)
4	Ibnu hajar	70 th	Tokoh Adat (Ketua Adat)
5	Datuk sudir	72 th	Pemuka Adat
6	Masturoh	68 th	Pemuka Adat
7	Silin	55 th	Pemuka Adat
8	Zainudin	60 th	Pemuka Adat
9	Husen	62 th	Pemuka Adat
10	Ramdani	45 th	Tokoh Pemerintah (BPD)

BAB IV

PEMBAHASAN

1. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja

Etos kerja adalah pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan, etos kerja dapat juga dikatakan beberapa gerak evaluatif pada tiap individu dan kelompok, dan mempunyai kebiasaan seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan sikap, sifat, dan watak. Etos kerja pastinya dilakukan di setiap pekerjaan, salah satunya pada petani kopi di Desa Pulau Panggung.¹⁰⁵

Desa Pulau Panggung dapat dikategorikan kedalam kategori desa yang berkembang, mayoritas masyarakat desa Pulau Panggung yang berprofesi sebagai petani karena keadaan geografis desa yang memiliki potensi tinggi untuk becocok tanam yang menjadikan masyarakat memiliki profesi sebagai petani salah satunya petani kopi.

Etos kerja dalam Islam memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah sebagai berikut:¹⁰⁶

1. Kecaduan terhadap waktu
2. Memiliki moralitas yang bersih
3. Kecanduan kejujuran
4. Memiliki komitmen (aqidah, aqad, i'tiqad)

¹⁰⁵ Desmon Ginting, "*Etos Kerja: Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*" (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2016), hal.7.

¹⁰⁶ Toto Tasmara, "*Etos Kerja Pribadi Muslim*" (yogyakarta: dana bakti prima yasa, 1995). hal.86.

5. Istiqamah kuat pendirian
6. Kecaduan disiplin
7. Kosekuen dan berani menghadapi tantangan
8. Memiliki sifat percaya diri
9. Orang yang kreatif
10. Tipe orang yang bertanggung jawab
11. Bahagia karena melayani
12. Memiliki harga diri
13. Jiwa kepemimpinan
14. Berorientasi kemasa depan
15. Hidup berhemat dan berefisien
16. Memiliki jiwa wiraswasta
17. Memiliki insting bertanding
18. Keinginan untuk mandiri
19. Kecaduan belajar dan haus terhadap ilmu
20. Memiliki semangat perantauan
21. Memperhatikan kesehatan dan gizi
22. Tanggung dan pantang menyerah
23. Berorientasi pada produktivitas
24. Memperkaya jaringan silaturahmi
25. Memiliki semangat perubahan (*Spirit Of Change*).

Dari indikator diatas yang menyangkut dengan petani kopi desa Pulau Pangung ada delapan indikator yaitu:

Tabel 4.1 Ciri-Ciri Etos Kerja Islam

Variabel	Ciri-Ciri
Etos Kerja Islam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Waktu 2. Ikhlas 3. Kejujuran 4. Berani menghadapi tantangan 5. Disiplin 6. Tanggung jawab 7. Berorientasi pada masa depan 8. Kesehatan dan gizi

Kerja adalah pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang dilakukan, dilihat dari sudut pandang tokoh masyarakat tentang bekerja. Seperti wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala desa Pulau Panggung, yang bernama Maman Purba, bahwa beliau mengatakan:¹⁰⁷

“Menurut aku begawi tu kegiatan atau kewajiban yang tujuannya nek dapatkan hasil”

(Menurut saya bekerja adalah suatu kegiatan atau kewajiban yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh salah satu tokoh agama desa Pulau Panggung yang bernama Supriadi, bahwa beliau mengatkan:¹⁰⁸

¹⁰⁷ Maman Purba, *Kepala Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone, 17 Desember 2021. Pukul 12:45 WIB.

¹⁰⁸ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 17 Desember 2021. Pukul 11.00 WIB.

''Begawi tu menurut ustadz, ncakae duit nek ncakae pengasilan untuk kebutuhan kite''

(Kerja itu menurut ustadz, mencari uang untuk mendapatkan penghasilan supaya bisa memenuhi kebutuhan keluarga).

Hal ini juga disampaikan oleh BPD atau tokoh masyarakat desa Pulau Panggung yang bernama Ramdani, bahwa beliau mengatakan:¹⁰⁹

''Begawi tu menurut ku ncakae pengalaman, nek ncapaikah kendak''

(Kerja itu menurut saya, mencari pengalaman, untuk mencapai suatu tujuan atau keinginan).

Namun berbeda lagi dengan pendapat yang dijelaskan oleh salah satu tokoh agama desa Pulau Panggung yang bernama Arwin, bahwa beliau mengatakan:¹¹⁰

''Begawi tu kegiatan nek ncapaikah keinginan kite''

(Kerja itu menurut saya, kegiatan yang mencapai keinginan kita).

Hal ini juga sependapat dengan salah satu tokoh adat yang bernama Ibnu Hajar, bahwa beliau mengatakan:¹¹¹

''Begawi tu ncakae rezeki nek ncapai keinginan atau kebutuhan kite''

(Kerja adalah untuk mencari rezeki untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan kita)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa tokoh masyarakat menyatakan kerja itu suatu kegiatan atau kewajiban yang memang harus dijalankan untuk mencapai suatu keinginan dan untuk bisa memenuhi

¹⁰⁹ Ramdani, *Badan Permusyawaratan Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 17 Desember 2021 Pukul. 09.10 WIB.

¹¹⁰ Arwin, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 17 Desember 2021. Pukul. 13.35 WIB.

¹¹¹ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 17 Desember 2021. Pukul. 10.00 WIB.

kebutuhan. Kerja adalah suatu fitrah yang memang harus dilakukan oleh manusia supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa mencapai suatu keinginan yang mereka inginkan.

Tanggung jawab adalah membantu seseorang dalam melakukan pekerjaan dan dapat menyelesaikannya sesuai yang diharapkan orang tersebut. Seperti wawancara yang dilakukan dengan kepala desa Pulau Panggung yang bernama Maman Purba, bahwa beliau mengatakan:¹¹²

“Kalu menurut ku, bentuk tanggung jawab dalam gawian dilakuka tepat waktu”

(kalau menurut saya, bentuk dari tanggung jawab dalam pekerjaan dilakukan dengan tepat waktu).

Pernyataan ini dijelaskan oleh BPD atau tokoh masyarakat yang bernama Ramdani, bahwa beliau mengatakan:¹¹³

“Menurut aku tanggung jawab makmane care die njage gawiannye mangke tetap ilok”

(Menurut saya tanggung jawab itu bagaimana cara menyikapi pekerjaanya bagaimana biar tetap bagus).

Pernyataan juga dijelaskan oleh salah satu tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Ibnu Hajar, bahwa beliau menyatakan:¹¹⁴

“Menurut aku tanggung jawab dalam begawi tu, kalu jeme tu dapat ngawika gawian nye jujur gak tepat waktu sesuai harapan”

(Menurut saya tanggung jawab dalam pekerjaan itu, jika seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan jujur dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan.)

¹¹² Maman Purba, *Kepala Desa Pulau Panggung*.

¹¹³ Ramadani, *Badan Permusyarwaratan Desa Pulau Panggung*.

¹¹⁴ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

Namun berbeda lagi dengan pendapat yang dijelaskan oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Silin, bahwa beliau mengatakan:¹¹⁵

“Tanggung jawab tu sukae amen nak ngate kanye ame ye pastinya gawian tu harus ade tanggung jawab karne itu diperluka”

(Tanggung jawab itu, sulit untuk mengartikanya tetapi yang pasti setiap pekerjaan itu harus memiliki rasa tanggung jawab benteng dari segalanya)

Pernyataan juga dijelaskan oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Masturoh, bahwa beliau mengatkan:¹¹⁶

“Tanggung jawab menurut nining, tu njalankah gawian gak dide melalai kanye”

(Tanggung jawab menurut nenek, harus menjalankan pekerjaan, dan tidak melalaikan suatu pekerjaan itu)

Jadi berdasarkan hasil wawancara di atas pendapat tokoh masyarakat tentang tanggung jawab, hampir semua jawabnya sama, yaitu tanggung jawab itu suatu kejujuran yang dilakukan supaya mendapatkan hasil atau suatu yang diharapkan.

Tanggung jawab itu adalah segala suatu upaya yang harus dibentengi dalam masalah pekerjaan serta harus memiliki rasa tanggung jawab supaya bisa mendapatkan hasil maksimal dari pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab nya.

¹¹⁵ Silin, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 18 Desember 2021. Pukul. 15.00 WIB.

¹¹⁶ Masturoh, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 18 Desember 2021. Pukul. 19.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Zainudin, bahwa beliau mengatakan:¹¹⁷

“Semangat begawi, ribang gak gawian nak melaku kanye titu ame menurut saya, mangke pule ame disini ade yang ribang gak gawian nye itu lah die semangat ade pule dide ribang gak gawiannye dek semangat laju die begawi”

(Etos kerja, senang dengan pekerjaannya kalau menurut saya, terus kalau masalah senang dengan pekerjaannya ada di sikap seseorang ada yang menyukai pekerjaannya, ada juga yang tidak menyukai pekerjaannya).

Sependapat dengan salah satu tokoh agama desa Pulau Panggung yang bernama Arwin, bahwa beliau mengatakan bahwa:¹¹⁸

“Semangat begawi, ribang gak gawiannye makitulah ame yang aku pacak”

(Etos kerja itu adalah semangat dengan pekerjaannya, hanya itu yang saya tahu).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa etos kerja yang dimaksud oleh tokoh masyarakat desa Pulau Panggung yaitu semangat bekerja yang mereka ketahui. Keseluruhan dari tokoh masyarakat mengatakan bahwa etos kerja adalah semangat kerja atau kesenangan mereka dengan pekerjaan yang dimiliki, dan tokoh masyarakat juga menjelaskan bahwa kesenangan dengan pekerjaan tergantung dengan orangnya. Dilihat dari suatu etos kerja atau semangat kerja tersebut memang kesenangan seseorang dalam melakukan pekerjaan bagaimana cara menyikapi pekerjaan yang dimiliki oleh seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja, dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat

¹¹⁷ Zainudin, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone, 18 Desember 2021. Pukul. 09.30 WIB.

¹¹⁸ Arwin, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

Desa Pulau Pangung memiliki pengetahuan mengenai etos kerja. Masyarakat mengetahui tentang arti bekerja, tanggungjawab, serta etos kerja. Dimana masyarakat memahami arti bekerja adalah suatu kegiatan atau kewajiban yang memang harus dijalankan untuk mencapai suatu keinginan dan untuk bisa memenuhi kebutuhan. Kerja adalah suatu fitrah yang memang harus dilakukan oleh manusia supaya bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan bisa mencapai suatu keinginan yang mereka inginkan.

Selanjutnya, mengenai pengetahuan masyarakat mengenai rasa tanggung jawab. Tokoh masyarakat mengetahui hakikat tanggungjawab yang sebenarnya dan telah menumbuhkan konsep tanggungjawab dalam ini pekerjaan yang dikerjakan. Masyarakat berspekulasi bahwa makna tanggungjawab adalah tanggungjawab dalam pekerjaan berbentuk ketika seseorang dapat melakukan pekerjaan dengan jujur dan tepat waktu sesuai dengan yang diharapkan. Serta, tanggung jawab itu adalah segala suatu upaya yang harus dibentengi dalam masalah pekerjaan serta harus memiliki rasa tanggung jawab supaya bisa mendapatkan hasil maksimal dari pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawab nya.

Masyarakat juga telah sedikit banyaknya mengetahui mengenai konsep etos kerja. Dimana etos kerja merupakan semangat kerja atau kesenangan mereka dengan pekerjaan yang dimiliki, dan tokoh masyarakat juga menjelaskan bahwa kesenangan dengan pekerjaan tergantung dengan orangnya. Secara ilmiah, etos kerja adalah pandangan bagaimana melakukan kegiatan yang bertujuan mendapatkan hasil atau mencapai kesuksesan, etos

kerja dapat juga dikatakan beberapa gerak evaluatif pada tiap individu dan kelompok, dan mempunyai kebiasaan seseorang atau kelompok yang berkaitan dengan sikap, sifat, dan watak. Bisa dilihat bahwa pemikiran mengenai makna etos kerja antara masyarakat dengan pengertian etos kerja yang sebenarnya masih sepadan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat cukup memahami konsep etos kerja, bekerja, serta rasa tanggungjawab dalam bekerja.

2. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Desa Pulau Pangung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Etos kerja adalah sebagai daya dorong disatu sisi, dan daya nilai pada setiap individu atau kelompok pada sisi lain. Ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya.¹¹⁹

Bekerja adalah fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya. pendapat Soetjningsih yang menyatakan bahwa keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga.¹²⁰

¹¹⁹ Desmon Ginting., hal.7.

¹²⁰ Ali Hasan, hal. 71.

Kebutuhan keluarga terdiri dari beberapa macam kebutuhan seperti kebutuhan primer yang sering disebut kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia. Kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya kebutuhan primer tidak terpenuhi, maka kelangsungan hidup manusia akan terganggu. Kebutuhan Sekunder atau kebutuhan pelengkap, sejalan dengan tingkat kebudayaan masyarakat setempat tempat seseorang hidup atau bertempat tinggal.¹²¹

1) Indikator Waktu

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Pulau Panggung yang bernama Maman Purba, bahwa ia mengatakan:¹²²

“Kalu biasenye didusun, petani kawé bejalan ade yang pagian jam 8, kadang ade ye lah udem zudhur empai kekebun ngandun nyubuk makmane keadaan kebun, tergantung gak jeme nye tulah makmane care die nyikapi waktunye bejalan”.

(Kalau biasanya di desa, petani kopi ada yang pergi pagi jam 8, terkadang ada yang sudah dzuhur baru pergi kekebun hanya melihat bagaimana keadaan kebun, tergantung dengan orang nya bagaimana cara dia menyikapi waktunya pergi).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Masturoh, bahwa beliau mengatakan:¹²³

“Di dusun kiteni jeme ni galak bejalan giakap ade ye lah siang empai kah kisah kekebun, makitulah pule ame balik nye ade ame bejalan giakap

¹²¹ Muh. Syaifuddin, *Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Dikelurahan Bukuan Kecamatan Palarah Kota Samarinda, Jurnal Sosiologi*, Vol. 4, No. 3, (2016), hal. 101.

¹²² Maman Purba, *Kepala Desa Pulau Panggung*.

¹²³ Masturoh, *Salah Satu Tokoh Adat*.

kekebun balik galak siang atau petang, makmane kendak nye di petani tu saje, ade pule ye baliknye petang sekitaran jam 5 atau jam 6 petang''.

(Di desa kita ini ada yang pergi pagi, ada yang siang baru mau pergi kekebun, pulang terkadang siang atau sore, bagaimana maunya si petani itu saja, ada juga yang pulangnye sore sekitaran jam 5 atau jam 6 sore).

Hal ini juga disampaikan oleh BPD atau tokoh masyarakat desa Pulau Panggung yang bernama Ramdani, bahwa beliau mengatakan:¹²⁴

''Kalu biasenye ade ye bejalan kekebun tu seminggu 3x kali, ade pule pagak siang kekebun, dek ngeruan ame bejalan kekebun petani ni, tergantung makmane carenye nyikapi waktunye nek bejalan kekebun''

(Kalau dilihat biasanya ada yang pergi kekebun itu seminggu 3x, ada juga yang hampir siang baru pergi kekebun, tidak menentu, kalau pergi kekebun para petani, tergantung bagaimana cara dia menyikapi waktunya).

Pendapat lain dari salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Husein, bahwa beliau mengatakan:¹²⁵

''Waktu bejalan kekebun itu terkait gak petani makmane carenye ade yang seminggu sekali, ade yang empai kah parak musim kekebun''

(Waktu pergi kekebun itu terkait dengan petani bagaimana cara dia menyikapinya, ada yang pergi kekebun seminggu sekali, ada juga yang pergi kekebun sudah mendekati panen kopi)

Disampaikan juga oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, beliau mengatakan bahwa:¹²⁶

''Ade ye kekebun ni gi setengah aghie, ame lah balik kedusun semang aghie ngulang, karne die nak beghadu lah semang aghie kekebun gegara aghie lah angkat''

(Ada yang pergi kekebun hanya setengah hari saja, jika sudah pulang kerumah sudah bermalas-malasan kembali kekebun lagi, karna pada saat

¹²⁴ Ramdani, badan permusyawaratan desa pulau panggung.

¹²⁵ Husen, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone. 18 Desember 2021. Pukul. 16.00 WIB.

¹²⁶ Datuk Sudir, *Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung*, Wawancara Via Telephone, 18 Desember 2021. Pukul 15.25 Wib.

istirahat mereka sudah malas untuk kembali kekebun karena hari sudah terik).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator waktu para petani kopi dalam bekerja masih belum sesuai sepenuhnya dengan konsep waktu dalam etos kerja Islam. Dikarenakan waktu yang mereka laksanakan berbentuk fleksibel saja tidak sesuai dengan waktu-waktu seperti petani kopi pada umumnya.

2) Indikator Ikhlas

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan BPD atau tokoh pemerintahan Pulau Panggung yang bernama Ramdani , bahwa ia mengatakan:¹²⁷

“Petani di sini ame dalam menjalankan profesi sebagai petani kawe belum ikhlas, pacak dikinaki dari segi waktunye begawi belum tegawi, pacak kite omngka makmane kendak petani kawe tu saje”.

(Petani di sini dalam menjalankan profesi sebagai petani kopi belum memiliki sifat ikhlas, karena dilihat dari segi waktu kerja mereka yang belum efisien bisa dibilang terserah mereka dengan kemauannya sendiri).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, bahwa ia mengatakan:¹²⁸

“Kalu dikinak masalah ikhlas tu dalam bekebun ni, mungkin ade ye ikhlas menjalani profesi njadi petani, ade pule yang dek ikhlas, dari waktunye dari kedisiplinan nye saje lah kinakan ame die ikhlas dek kemungkin die makitu.

(Kalau dilihat masalah ikhlas dalam berkebun, mungkin ada yang ikhlas dalam menjalani profesinya sebagai petani, ada juga yang belum ikhlas, bisa dilihat dari waktu, kedisiplinan, dari sana saja sudah kelihatan kalau mereka belum memiliki keikhlasan).

¹²⁷ Ramdani, *Badan Perwusyawaratan Desa Pulau Panggung.*

¹²⁸ Datuk Sudir, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung.*

Pendapat lain dari salah satu tokoh agama yang bernama Supriadi, beliau mengatakan bahwa:¹²⁹

“Petani ni ade yang dek ikhlas angkanye die njalani nye tu karne terpaksa, karne rupukan nye, ase kah payah saje ase dek kah cukup hasilnye nek hidup”

(Petani disini ada yang tidak ikhlas, karena dia menjalankan profesinya secara terpaksa, karena mereka berpikir, percuma bekerja Cuma mendapatkan capek tetapi tidak cukup untuk kehidupan).

Sependapat dengan salah satu tokoh agama yang bernama Arwin, beliau mengatakan bahwa:¹³⁰

“Ade ye la ikhlas njalanka profesi petani ni, ame kateku begawi sebagai petani kawe ni memang la jalan ngah takdir idop ye nak kite jalani ngh kite syukuri, karne la tebiase ngah kehidupan lok ini”

(Ada yang ikhlas dalam menjalankan profesi sebagai petani kopi, karena menurut saya, pekerjaan sebagai petani kopi memang sudah jalan dan takdir hidup yang harus mereka jalani, karena sudah terbiasa dengan menjalani kehidupan seperti itu)

Hal ini juga di kemukakan oleh salah satu tokoh adat yang bernama Ibnu Hajar beliau menyatakan bahwa:¹³¹

“Separuh ame petani tu lah tue tu die menjalaninye ikhlas, anye ame yang masih mude ni separuh masih galak melipig”

(Separuh petani yang sudah lanjut usia dia ikhlas menjalankan profesinya, tetapi kalau yang masih muda masih suka lalai dalam melakukan pekerjaan).

Adapun menurut salah satu tokoh adat yang bernama Silin beliau, menyatakan bahwa:¹³²

¹²⁹ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹³⁰ Arwin, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹³¹ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

¹³² Silin, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

“Kaman itu ikhlas njalani pekerjaannya sebagai petani, mungkin titu lah jalan takdirnye, anye terkadang seiring bejalannya waktu, kaman petani ghapus nian berpikir pekerjaan njadi petani di zaman makini aghie yang lah maju ni, ngajung kaman itu meghase perihatin gak kehidupan keluargenye, njadi kaman itu agak meghase beghat njalakan profesi sebagai petani”

(Mereka ikhlas menjalankan pekerjaan sebagai petani, mungkin ini sudah jalan dan takdirnya, tetapi terkadang seiring berjalanya waktu, mereka sering kali berpikir pekerjaan sebagai petani di zaman sekarang yang sudah maju ini membuat mereka merasa perihatin terhadap kehidupan keluarga mereka, jadi mereka agak merasa berat menjalankan profesi sebagai petani).

Menurut salah satu tokoh adat yang bernama Masturoh beliau menyatakan bahwa:¹³³

“Kaman itu ikhlas njadi petani karne lah jalan hidupnye, merase bahagia die njalani gawianye tadi, karne didusun Pulau Panggung meratu penduduk sini begawi sebagai petani”

(Mereka ikhlas menjadi petani karena sudah jalan hidup, mereka juga merasa bahagia serta senang menjalankan pekerjaan mereka, karena rata-rata masyarakat di desa pulau panggung ini pekerjaannya sebagai petani)

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat dari indikator ikhlas bahwa banyak lah seorang petani yang belum ikhlas menjalankan profesi sebagai petani kopi. Bisa kita lihat dari waktu, kedisiplinan mereka dalam menjalankan profesi mereka sebagai petani kopi. dikarenakan banyak yang tidak menyukai pekerjaannya sebagai petani dilihat dari kehidupan di zaman sekarang yang semakin hari semakin maju, jadi membuat para petani merasa berat dengan profesi yang mereka jalani sekarang.

3) Kejujuran

¹³³ Masturoh, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Zainudin , bahwa ia mengatakan:¹³⁴

“Kalu dikiinaki petani ni ame njualka hasil kawé ade ye galak dek jujur kadang tu hasil kawé nye ni dicampur gak kawé yang basah, mangke agak beghat gak semang ame dikiinaki petani ni njemuw kah kawenye karne galak lame njemuw kawé mangke hasilnya alap, kawé ni tegantung ame kawenye keghing biasenye hargenye mahal, anye ame kawé nye basah dindak tokeh ni ngambeknye, ame lembab masih diambek anye peregeanye agak murah”.

(Kalau dilihat petani tersebut, jika menjual hasil kopi ada yang tidak jujur, terkadang hasil kopinya dicampur dengan kopi yang basah, agar sedikit berat, bisa dilihat petani kopi suka bermalas-malasan dalam menjemur kopinya, karena terlalu lama untuk menjemur kopi agar hasilnya bagus, tergantung dengan kopinya yang kering biasanya harganya mahal, tapi jika kopinya basah tokeh tidak mau mengambilnya, tapi kalau lembab masih diambil tapi harganya murah).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, bahwa beliau mengatakan:¹³⁵

“Namenye didusun kehidupan lumayan sare kiteni, ame kejujuran tu tegantung gak sesughang jeme tulah makmane carenye die nyikapi masalah bejual kawé ade ye jujur ade pule ye dide, kadang tu kinak’ilah dewek penghasilannye, itulah ngape die galak ade njualkah kawenye ye keghing campurnye gak basah, mangke kinak’an beghat ditimbangan nye, anye ade jujur pule titu tegantung gak jeme nye tulah”.

(Namanya di desa kehidupan lumayan susah, jika kejujuran itu tergantung dengan seseorang itu sendiri, bagaimana caranya menyikapi masalah penjualan kopi ada yang jujur ada juga yang tidak. Dilihat dari penghasilannya, itulah kenapa dia mau menjual kopi kering dicampur dengan yang agak lembab, karena itu kelihatan berat ditimbangnye, tapi ada juga yang jujur tergantung dengan orangnya).

Pernyataan ini juga disampaikan oleh salah satu tokoh agama desa Pulau Panggung yang bernama Arwin, beliau mengatakan:¹³⁶

¹³⁴ Zainudin, Tokoh Adat Desa Pulau Panggung.

¹³⁵ Datuk Sudir, Tokoh Adat Desa Pulau Panggung.

‘‘Ade yang jujur ade yang dide karne dikinak dari njual kawe ade campuranye batu kerikil kecil-kecil, pasiran, alasanye die njemuw diaspal gak disemen, padahal titu lah pacak mbeghati timbangan, seharunsye pacak dibersihkah kudai sebelum njual’’

(Ada yang jujur ada yang tidak jujur, dilihat dari menjual kopi ada campuran baru kerikil kecil-kecil, pasiran, alasan mereka karena penjemuran kopi di jalan aspal dan di lantai semen, padahal itu sudah bisa memeberati timbangan, seharusnya kan bisa dibersihkan dahulu sebelum menjual hasil panen kopi tersebut).

Menurut salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Masturoh, beliau mengatakan bahwa:¹³⁷

‘‘Ame yang kukniak selame ini kejujuran dalam njual kawe ade yang jujur’’

(Kalau yang saya lihat selama ini, kejujuran dalam menjual kopi dengan kejujuran).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator kejujuran para petani kopi dalam bekerja stidak memiliki sifat yang jujur. Karena masih banyak petani yang menjual hasil panen kopi mereka dengan kecurangan.

4) Berani Menghadapi Tantangan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh agama Pulau Panggung yang bernama Supriadi, bahwa ia mengatakan:¹³⁸

‘‘Ame dikebun tu banyak rintanganye, ame petani kawe ni galak ngadapi rintangan yang ade dikebun kinakilah dewek ame kebun ni, apelagi kebun kawe tu banyak binatang-binatang lok bagong (babi), ulae, simpai, titu galak mnae merusak batang kawe, apelagi parak kah musim panen’’.

¹³⁶ Arwin, Tokoh Agama Desa Pulau Panggung.

¹³⁷ Masturoh, Tokoh Adat Desa Pulau Panggung.

¹³⁸ Supriadi, Tokoh Agama Desa Pulau Panggung.

(Kalau dikebun itu banyak rintangannya, petani kopi mau menghadapi rintangan yang ada dikebun, bisa di lihat kalau dikebun ini, apalagi kebun kopi itu banyak binatang-binatang seperti babi, ular, beruk, dimana suka merusak batang kopi, apalagi dekat dengan musim panen).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh kepala desa Pulau Panggung yang bernama Maman Purba, bahwa ia mengatakan:¹³⁹

“Beghani karne ame di kebun tu dek sebatas kite mbersihka kebun merawatnye saje sampai mutie, kebun tu banyak binatang yang galak merusak batang kawe, contohnya lok bagung (babi) titulah yang galak nian merusak batang kawe dikajahi nye sampai rusak itulah batang kawe galak mati tu, titu termasuk rintangan petani nek bekebun ni”.

(Berani karena jika dikebun itu tidak hanya sebatas kita membersihkan kebun dan merawatnya saja, sampai memetikinya. Kebun itu banyak binatang yang suka merusak batang kopi, contohnya seperti babi itulah yang sering merusak batang kopi, digali sampai rusak itulah batang kopi suka mati, itu termasuk rintangan petani dalam berkebun).

Menurut salah satu BPD atau tokoh pemerintah yang bernama Ramdani beliau menyatakan bahwa:¹⁴⁰

“Beghani ngambik resiko ape yang terjadi dikebun, lulok nebas empai kah mbuka kebun tu die beghani ngambek resiko ape ke ade binatang buas lulok ulae, kalajengking, gak binatang buas lainnye, titu termasuk tantangan lah ame nek jeme bekebun ni”

(Berani mengambil resiko apa yang terjadi dikebun, seperti merumput perkebunan yang baru dibuka, mereka berani mengambil resiko yang besar seperti apa kah ada binatang buas seperti ular, kalajengking, dan binatang buas lainnya).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator berani menghadapi tantangan para petani kopi dalam bekerja sudah memiliki sifat seperti itu. Karenanya dilihat dari mereka yang menjaga kebunnya seperti mencegah binatang-binatang buas.

¹³⁹ Maman Purba, *Kepala Desa Pulau Panggung*.

¹⁴⁰ Ramdani, *Badan Permusyawaratan Desa Pulau Panggung*.

5) Disiplin

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh agama Pulau Panggung yang bernama Supriadi, bahwa ia mengatakan:¹⁴¹

“Tergantung gak jemenye tula makmne disiplin nye die gak didenye die ame ku kinaki ade yang disiplin ade pule yang dide, kinaklah tadi ade ye bejalan pagian ade yang bejalan siang, ade di dalam perasaanye tula ame die nak lemak ngulehkah hasil banyak die nak disiplin”.

(Tergantung dengan orangnya, bagaimana disiplin atau tidaknya dia. Jika saya lihat ada yang disiplin ada juga yang tidak. Lihatlah tadi ada yang pergi pagi-pagi ada juga yang pergi siang, tergantung dengan dirinya sendiri, jika dia mau hidup enak dan mendapatkan hasil yang banyak maka harus disiplin).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, bahwa ia mengatakan:¹⁴²

“Adelah yang disiplin petani kawe ni, anye kebayakan dide disiplin kinaki saje dari waktunye tadi makmane, kisah pagian balik siang, anye ade pule yang bejalan ke kebun pagak siang balik nye gacang pule, titu lukmane care die tula nyikapinye, tegantung niat dalam hati nye tula”.

(Memang ada yang disiplin petani kopi, tetapi kebanyakan tidak disiplin, kita lihat dari waktu bagaimana cara mereka menyikapinya, perginya pagi pulang siang, tetapi ada juga yang pergi ke kebun sudah siang pulangnyanya lumayan cepat juga. Itu tergantung bagaimana cara dia menyikapinya, tergantung niat dalam hatinya).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator disiplin para petani kopi dalam bekerja sudah memiliki sifat seperti itu. Karenanya dilihat dari mereka yang kebanyakan mengambakan waktu. Kebanyakan mereka laksanakan berbentuk

¹⁴¹ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹⁴² Datuk Sudir, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

fleksibel saja tidak sesuai dengan waktu-waktu seperti petani kopi pada umumnya.

6) Tanggung jawab

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan BDP atau tokoh pemerintahan Pulau Panggung yang bernama Ramdani, bahwa ia mengatakan:¹⁴³

“Kalu masalah tanggung jawab, kebanyakan petani di dusun ni banyak yang kebunnye tekelambu karene kelalain petani, galak dek merawat kebun tadi, kebanyakan jarang nyubuk kebun seharusnya kebun ni tadi nak kinaki makmane perkembanganye, ame ghatatlah di dusun jarang nyubuk kebun akhirnye tekelambu”.

(Kalau masalah tanggung jawab, kebanyakan petani di desa banyak perkebunannya menjadi semak belukar, karena kelalaian petani tidak merawat kebunnya, kebanyakan jarang melihat kebun, seharusnya kebun itu harus sering dilihat bagaimana perkembanganya, kalau keseringan berada di desa, dan jarang kebunan akhirnya perkebunan mereka menjadi semak belukar).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Masturoh, bahwa ia mengatakan:¹⁴⁴

“Ame masalah tanggung jawab gak kebun tu kebanyakan dek tanggung jawab anye ade separuh tanggung jawab”.

(Kalau masalah tanggung jawab dengan perkebunan kebanyakan tidak memiliki tanggung jawab, tetapi ada juga yang memiliki rasa tanggung jawab).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator tanggung jawab para petani kopi dalam bekerja belum memiliki sifat seperti bertanggung jawab. Bisa dilihat

¹⁴³ Ramdani, *Badan Permusyawaratan Desa Pulau Panggung*.

¹⁴⁴ Masturoh, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

petani Desa Pulau Panggung belum memiliki tanggung jawab yang besar terhadap perkebunan kopinya.

7) Berorientasi pada masa depan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh agama Pulau Panggung yang bernama Supriadi, bahwa ia mengatakan:¹⁴⁵

“Ade ame keinginan nek kemasa depan, nek keluargenye tadi makmane carenye mangke anak-anaknye dapat pendidikan yang layak, njadi jeme jeme gale, sekolah lok jeme-jeme tu, ”.

(Ada kalo keinginan untuk masa depan, kalau keluarganya tadi bagaimana caranya agar anak-anaknya dapat pendidikan yang layak, jadi orang sukses, sekolah seperti semua orang).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, bahwa ia mengatakan:¹⁴⁶

“Alhamdulillah ay, kalu petani kawé bada kite ni ade gale pikirannye nek ke masa depan apelagi nek anak-anaknye tadi, kalu pacak njadi jeme gale, mangke pacak nyemangai kah endung bapang, mangke pacak ngangkat derajat jeme tuenye”.

(Alhamdulillah ya, kalau petani kopi ditempat kita ada semua pikirannya untuk ke masa depan, apalagi untuk anak-anaknya tadi. kalau bisa jadi orang sukses, supaya bisa membahagiakan ibu bapak, supaya bisa mengangkat derajat orang tua)

Selanjutnya satu pendapat dengan salah satu tokoh adat yang bernama Husen beliau mengatakan bahwa:¹⁴⁷

“Ame petani disini mikirkah gale nek masa depannye, apelagi nek anak-anaknye petani disini ade ye berusaha nek nabung, walaupun sedikit demi sedikit, mangke anaknya pacak neruska sekolah lebih tinggi lagi lok kuliah”

¹⁴⁵ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹⁴⁶ Datuk Sudir, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

¹⁴⁷ Husen, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

(kalau petani disini memikirkan untuk masa depannya, apalagi untuk masa depan anak, mereka akan berlomba-lomba menabung supaya bisa melanjutkan pendidikan agar mereka tidak seperti kedua orang tuanya).

Adapun pendapat tokoh adat yaitu bapak Zainudin menyatakan bahwa:¹⁴⁸

“Kukinak selame ini mungkin same saje jawaban yang lain ame dipertanyekah nek masa depan, pasti ame nek masa depan dipikirkan gale apelagi nek anak-anaknye, petani disini separuh ade yang berprinsip bahwa anaknye jangan lok die, endung bapangnye betani ame pacak anaknye begawi lemak, jangan sampai hidup kedepannya sare, dan mangke pacak bangga jeme tuenye”

(setelah dilihat selama ini sama halnya pada jawaban yang lain jika untuk masa depan anak-anak, pasti di rencana dari awal, petani disisni ada sebagian yang berprinsip bahwa anaknya jangan senasip seperti kedua orang tuanya, melainkan anak-anaknya harus lebih sukses di bandingkan mereka agar kedepannya bisa membanggakan kedua orang tua atau keluarga).

Adapun pendapat tokoh adat yaitu bapak Silin beliau menyatakan bahwa:¹⁴⁹

“Setiap ape-ape ade gale mikirkah masa depan, anye itu tergantung dijemenye pule walaupun die memiliki keinginan nek masa depan ame die dek begiat ncakae rezki tadi percuma pule, karne segale hal tu perlu berusaha pule”

(tapi di setiap rencana untuk mmebuat anak sukses itu tergantung pada kemauan orang tua, jika punya niat tapi tidak berusaha itu akan jadi percuma).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator berorientasi pada masa depan para petani kopi dalam bekerja sudah memiliki sifat itu. Karena bisa kita lihat banyak

¹⁴⁸ Zainudin, *Tokoh Adat Desa Pulau Pangung*.

¹⁴⁹ Silin, *Tokoh Adat Desa Pulau Pangung*.

petani yang menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang sukses, dan bisa membahagiakan kedua orang tuanya.

8) Kesehatan dan gizi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan salah satu tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Zainudin, bahwa ia mengatakan:¹⁵⁰

“Lumayan ade ame masalah nek makan minumnye tulah, ame sehat tadi alhamdulillah sehat, jarang ame bidapan tu, makitulah pule masalah makan, anye ade pule yang cukup-cukup saje masalah nek makan tadi tu, cukup nek saghi- saghi tulah”.

(Lumayan ada kalau masalah untuk makan minumannya saja, kalau sehat ya alhamdulillah sehat, jarang kalau sakit. Seperti itulah juga masalah makan, tapi ada juga yang cuma cukup untuk masalah makan sehari-hari).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh kepala desa Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, bahwa ia mengatakan:¹⁵¹

“Ame nek kesehatan nye tadi alhamdulillah pacak dikateka sehat gale, ame nek makan tadi dide ame kekurangan, cukup lah nek sekeluargenye tulah”.

(Kalo untuk kesehatan nya alhamdulillah bisa dibilang sehat semua. Kalau untuk makan tadi sudah tidak kekurangan, cukup untuk sekeluarga).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa indikator kesehatan dan gizi para petani kopi dalam bekerja sudah memiliki sifat seperti itu. Bisa dilihat dari mereka sudah mampu menjaga kesehatan jasmani mereka dan sudah bisa mencukupi kebutuhan mereka seperti kebutuhan primer.

¹⁵⁰ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹⁵¹ Datuk Sudir, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan tokoh adat Desa Pulau Panggung yang bernama Datuk Sudir, etos kerja dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bahwa ia mengatakan:¹⁵²

“Empok petani di dusun pulau panggung ni lah bekebun luas, anye pendapatan nye masih kecil, pacak dikinaki kehidupan petani ni banyak yang masih idupnye sare, karne petani ni ghatatlah lalai gak kebunnye”.

(Meskipun para petani kopi di Desa Pulau Panggung, memiliki lahan kebun yang cukup luas, namun pendapatan yang mereka dapatkan masih terbilang rendah, bisa dilihat dari kehidupan petani kopi masih banyak yang memiliki kehidupan yang tidak baik dan tergolong miskin, dikarenakan banyak yang bermalas-malasan).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh adat Pulau Panggung yang bernama Zainudin, bahwa ia mengatakan:¹⁵³

“Ame petani dusun kiteni idupnye pas-pasan lah, ame nek cukup keluargenye tula nek makan minum, anye ame lok motor, tv, gak barang yang lainye ade ye lum ade, ade pule yang lah ade, anye kebanyakan lum bie petani dusun kite ni barang-barang makitu, au nyelah awak bekebun libae, ame ghatatlah didusun kekebun ade ye seminggu sekali kuperatika wajar lah ame kebunnye tu kah tekelambu”

(Kalau petani di Desa Pulau Panggung hidupnya pas-pasan, cukup untuk keluarganya, untuk makan dan minum, tetapi kalau untuk barang seperti, motor, tv, dan barang-barang lainnya, ada yang sudah memiliki akan tetapi kebanyakan petani desa pulau panggung belum memiliki barang seperti itu, bagaimana mungkin kalau petani desa Pulau Panggung sering saya lihat pergi kekebun ada yang satu minggu sekali, dan kebunnya menjadi semak belukar).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa para petani kopi Desa Pulau Panggung memiliki lahan yang cukup luas, tetapi para petani tersebut banyak yang melalaikan pekerjaannya sebagai seorang petani, akibatnya berdampak pada

¹⁵² Datuk Sudir, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

¹⁵³ Zainudin, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

pemenuhan kebutuhan keluarganya, yang dilihat masih sebagian petani yang memiliki kendaraan seperti motor, alat rumah tangga, contohnya seperti kulkas, tv dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Desa Pulau Panggung yang bernama Maman Purba, dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bahwa ia mengatakan:¹⁵⁴

“Ame kebutuhan keluarga petani menurut aku lah lumayan terpenuhi, makan lah cukup, anak-anaknye dide bie kendala makmane kinah empuk sare menae masih pacak nyekolahkah anak-anaknye, anye masih sanggup”.

(Bahwa kebutuhan keluarga petani menurut saya sudah lumayan tercukupi, makan sudah cukup, anak-anak juga tidak mengalami kendala meskipun terasa berat dalam menyekolahkan anak-anak mereka, tetapi para petani sanggup).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh BPD atau tokoh pemerintah Pulau Panggung yang bernama Ramdani, bahwa ia mengatakan:¹⁵⁵

“Alhamdulillah, kalau aku nginak, petani pacak nyekolahkah anak-anaknye walaupun kaman itu petani, empuk gisanggup sampai SMA ye penting anak-anaknye petani bependidikan sampai ke SMA, kalau soal kebutuhan ame kukinak lah cukup empuk sederhana saje”.

(Alhamdulillah, kalau saya lihat, mereka dapat menyekolahkan anak-anak walaupun mereka seorang petani, meskipun hanya sanggup sampai SMA yang penting anak-anak para petani memiliki pendidikan sekolah menengah atas, kalo soal kebutuhan makan mereka sudah tercukupi walaupun sederhana).

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa para petani kopi Desa Pulau Panggung dalam pendidikan untuk anak-anak mereka sudah bisa menyekolahkan anaknya sampai

¹⁵⁴ Maman Purba, Kepala Desa Pulau Panggung.

¹⁵⁵ Ramdani, Badan Permusawaratan Desa Pulau Panggung.

kejenjang SMA meskipun para petani merasa agak berat, yang penting anak-anak mereka memiliki pendidikan, dan kalau masalah kebutuhan untuk makan sudah tercukupi walaupun sederhana.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan tokoh adat Desa Pulau Panggung yang bernama Masturoh, dalam pemenuhan kebutuhan keluarga bahwa ia mengatakan:¹⁵⁶

“Petani selalu ndulukah kebutuhan, karne untuk kehidupan sehari-hari, mungkin ade niatan nek mbeli tu diinginkannye, ame die gi mikirkah keinginannye, makmane pengidupan selanjutnye”.

(Petani selalu mendahulukan kebutuhan, kaarena untuk kehidupan sehari-hari, sebenarnya mereka mempunyai niatan untuk membeli sesuatu yang mereka inginkan, tetapi mereka selalu memikirkan bagaimana kehidupan yang akan datang kalau mereka cuma mementingkan keinginannya).

Pernyataan ini juga dijelaskan oleh tokoh agama Pulau Panggung yang bernama Zainudin, bahwa ia mengatakan:¹⁵⁷

“Kalau masalah ndulukah kebutuhan gak keinginan, petani desa Pulau Panggung selalu ndulukah kebutuhan, mungkin ade keinginannye tu, anye rombongan petani ni tadi ndulukah tapdie yang nak diperluka nek keluargenye tu”.

(Kalau masalah mendahulukan kebutuhan dan keinginan, petani desa Pulau Panggung selalu mendahulukan kebutuhan, mungkin mereka memiliki keinginan tetapi mereka lebih mendahulukan apa yang harus mereka butuhkan untuk keluarga mereka).

Berbeda dengan pendapat salah satu tokoh adat desa Pulau Panggung yang bernama Ibnu Hajar, beliau mengatakan bahwa:¹⁵⁸

“Kalau petani disini, ame dikinaki-kinak memang mementingkan kebutuhan dari pada keinginan, dikinaki ame udem panen petani desa Pulau Panggung mbeli kebutuhan keluarga contohnya lok mbeli beghas, bahan-bahan pokok lainye”

¹⁵⁶ Masturoh, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

¹⁵⁷ Supriadi, *Tokoh Agama Desa Pulau Panggung*.

¹⁵⁸ Ibnu Hajar, *Tokoh Adat Desa Pulau Panggung*.

(Kalau petani disini, dilihat-lihat memang mementingkan kebutuhan dari pada keinginan, dilihat dari selesai panen petani desa Pulau Panggung, selalu membeli kebutuhan keluarga, contohnya membeli beras, dan kebutuhan pokok lainnya)

Berdasarkan dari wawancara yang telah peneliti lakukan, maka bisa dilihat bahwa para petani kopi Desa Pulau Panggung selalu mendahulukan kebutuhan dari pada keinginan, mungkin para petani tersebut memiliki keinginan akan tetapi bisa dilihat dari pendapatan petani kopi Desa Pulau Panggung yang hanya berkecukupan, jadi mereka mengesampingkan keinginan mereka.

Etos kerja islam merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancarkan dari sistem keimanan atau aqidah islam yang merupakan sikap hidup mendasar terhadapnya. Etos kerja dalam islam memiliki beberapa indikator, dan indikator yang bersangkutan langsung dengan etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung terdapat 8 indikator diantaranya adalah waktu, ikhlas, kejujuran, berani menghadapi tantangan, disiplin, bertanggung jawab, berorientasi kepada masa depan, kesehatan dan gizi.

Setelah peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung dapat disimpulkan bahwa etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung belum dilaksanakan sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam konsep etos kerja islam. Berikut data lapangan yang peneliti peroleh:

Tabel 4.2
Data lapangan persepsi tokoh masyarakat mengenai etos kerja petani kopi di Desa Pulau Pangung

No	Temuan Data Lapangan	Keterangan
1	Waktu	Indikator waktu dalam etos kerja pada petani kopi di Desa Pulau Pangung dikatakan tidak berjalan bagus, karena para petani tidak memiliki jadwal yang teratur dalam bekerja, sehingga mereka bisa pergi sesuai dengan kemauan mereka sendiri.
2	Ikhlas	Para petani di Desa Pulau Pangung belum ikhlas dalam bekerja, karena kebanyakan mereka tidak melaksanakan pekerjaan sesuai secara umumnya, dan melaksanakan pekerjaan secara keterpaksaan.
3	Kejujuran	Para petani di Desa Pulau Pangung masih melakukan kecurangan seperti menambah buah kopi yang basah agar dapat menambahkan berat timbangan saat dijual.
4	Berani menghadapi tantangan	Petani kopi di Desa Pulau Pangung mampu menghadapi tantangan yang ada dan mempertahankan kebun tersebut dari

		serangan hewan-hewan seperti babi, monyet, dan hewan lainnya.
5	Disiplin	Kedisiplinan para petani kopi di Desa Pulau Panggung dapat dikatakan tidak baik karena dalam bekerja petani masih semaunya, sesuai dengan keinginan mereka sendiri.
6	Bertanggung jawab	Para petani di Desa Pulau Panggung tidak bertanggung jawab dikarenakan para petani lalai akan perkebunan nya dan membuat perkebunan tersebut menjadi semak belukar.
7	Berorientasi kepada masa depan	Indikator orientasi pada petani kopi di Desa Pulau Panggung dikatakan baik, karena para petani bekerja sebaik mungkin untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga mampu memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anak mereka kedepannya.
8	Kesehatan dan gizi	Kesehatan dan gizi para petani sangat penting karena dengan menjaga kesehatan, petani bisa pergi bekerja dan melakukan pekerjaan dengan baik, sebaliknya jika

		<p>kesehatan petani tidak baik akan memberikan kerugian karena tidak bekerja, dan untuk bisa memenuhi kebutuhan makan (gizi).</p>
--	--	---

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung belum memenuhi ke delapan indikator yang terdapat dalam konsep etos kerja islam. Indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah waktu, ikhlas, kejujuran, disiplin, serta bertanggungjawab. Dimana pada 5 indikator ini, para petani kopi di Desa Pulau Panggung belum sepenuhnya mampu membagi waktu sehingga konsep disiplin pun otomatis tidak dapat dilaksanakan. Pada konsep kejujuran petani kopi desa Pulau Panggung belum sepenuhnya jujur, dikarenakan pada saat masa penjualan hasil produksi kopi masih adanya tindak kecurangan seperti hal nya kopi kering dan kopi lembab dicampur sehingga bisa menambah berat timbangan. Serta dari konsep tanggung jawab, para petani kopi di desa Pulau Panggung masih belum sepenuhnya tanggung jawab dikarenakan contohnya kebun kopi yang tidak dirawat dan berakhir menjadi kebun yang terbengkalai.

Selanjutnya, kebutuhan keluarga terdiri dari beberapa macam kebutuhan seperti kebutuhan primer yang sering disebut kebutuhan alamiah, karena kebutuhan ini berkaitan erat dengan kodrat kita sebagai manusia, kebutuhan primer adalah kebutuhan yang mutlak dan harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia, kebutuhan ini disebut juga kebutuhan pokok. Seandainya

kebutuhan skunder, sejalan dengan tingkat kebudayaan masyarakat setempat, tempat orang hidup atau bertempat tinggal. Kebutuhan tersier adalah yang hanya dapat dipenuhi oleh sebagian kecil masyarakat yang memiliki ekonomi biaya yang tinggi atau di sebut dengan orang-orang kaya.

Setelah peneliti melakukan pengamatan melalui wawancara dengan tokoh masyarakat yang ada di Desa Pulau Panggung mengenai etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, petani kopi untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah ada yang memenuhi kebutuhan tersebut, Dan dilihat dari etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung masih banyak yang lalai, padahal mereka memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, akibat dari itulah petani memiliki kesulitan dalam perkenomian, dan hanya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari, yaitu kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan. Untuk kebutuhan sekunder para petani Desa Pulau Panggung ada yang memenuhi akan tetapi kebanyakan para petani tersebut belum dapat memenuhi kebutuhan tersebut, begitu juga untuk kebutuhan sekunder.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja

Mengenai pengetahuan tokoh masyarakat tentang etos kerja sedikit banyaknya telah mengetahui mengenai konsep etos kerja. Dimana etos kerja merupakan semangat kerja atau kesenangan mereka dengan pekerjaan yang dimiliki. Bisa dilihat bahwa pemikiran mengenai makna etos kerja antara masyarakat dengan pengertian etos kerja yang sebenarnya masih sepadan. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat cukup memahami konsep etos kerja, bekerja, serta rasa tanggungjawab dalam bekerja.

2. Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Desa Pulau Panggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Etos kerja petani kopi di Desa Pulau Panggung belum memenuhi ke delapan indikator yang terdapat dalam konsep etos kerja Islam. Indikator yang belum sepenuhnya terpenuhi adalah waktu, ikhlas, kejujuran, disiplin, serta bertanggung jawab. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga sudah ada yang memenuhi kebutuhan tersebut, Dan dilihat dari etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung masih banyak yang lalai, padahal mereka memiliki lahan perkebunan yang cukup luas, akibat dari itulah petani memiliki kesulitan dalam perkenomian, dan hanya bisa memenuhi

kebutuhan sehari-hari, yaitu kebutuhan primer seperti sandang, pangan dan papan

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti akan mengemukakan beberapa saran dalam etos kerja petani kopi Desa Pulau Panggung yaitu sebagai berikut:

1. Bagi petani kopi dan masyarakat desa Pulau Panggung agar dapat meningkatkan etos kerjanya dan agar etos kerjanya dapat disesuaikan dengan perspektif Islam.
2. Bagi kepala desa pulau panggung supaya bisa lebih memperhatikan penduduk petani kopi Desa Pulau Panggung Kecamatan Semende Darat Laut.
3. Bagi pembaca agar dapat dijadikan sebagai bahan refrensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai etos kerja petani.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Abraham, Maslow. 2010. *Motivation And Personality*. Penerjemah Achmad Fawaid & Maufur. Yogyakarta. Cantrik Pustaka.
- Alwisol. 2007. *Psikologi Kepribadian*. Malang. UMM.
- Ahmad, M, Saefuddin. 2007. *Ekonomi Dan Masyarakat Dalam Masyarakat Dalam Perspektif Islam*. Jakarta. CV Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. 1991. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Asy'ari, Musa. 2007. *Islam, Etos Kerja Dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Yogyakarta. Lesfi Dan IL.
- Asifudin, Janan, Ahmad. 2004. *Etos Kerja Islami* Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Bekum, Issa, Rafik. 2003. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta. PT. Rineka Cipta.
- Daniel, Moeher, 2006. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodelogi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ginting, Desmon. 2016. *Etos Kerja Panduan Menjadi Karyawan Cerdas*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Hasan, Ali. 2009. *Manajemen Bisnis Syariah*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Koswara, Koko. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia Sd, Smp, Dan Sma*. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto. 2009. *Pengertian Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Lembaga Penelitian Pendidikan Dan Penerangan Ekonomi Dan Sosial.

- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam. Berwawasan Gender*. Malang. UIN Malang Press.
- Martono, Nanang. 2012. *Kekerasan Simbolik Di Sekolah Sebuah Ide Sosiologi Pendidikan Pierre Bourdieu*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Manan, Abdul, Muhammad. 2012. *Teori Dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta. PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Mubarak, Muhammad. 2007. *Al-Iqtishad Mabadi Wa Qawa'id, Ammah*, Bandung. TTP Pres.
- Nazar, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Qardhawi, Yusuf. 2011. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta. Rabbani.
- Cahyana, Ucu, Dan Rukaesih A Maolani 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Rukminto, isbandi. 2013. *Kesejahteraan Sosial*. jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Rahman, Arfah, Muhammad. 2016. *Teori Segitiga Ekonomi*. Yogyakarta. Garudhawaca.
- Surbakti. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta. PT Grasindo.
- Samiaji, Sarosa. 2012. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta. PT Indeks.
- Sudarsono. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang. Widiya Karya.
- Sonny, Keraf, And Imam R.H. 2005. *Etika Bisnis Membangun Citra Bisnis Sebagai Profesi Luhur*. Yogyakarta. Kanisius.
- Sutrusna, Edy. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Kencana.
- Srijanti. dkk. 2007. *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi Dua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2009. *Produktivitas Apa Dan Bagaimana*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Sumardi, Mulyanto. 1982. *Kemiskinan Dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta. CV. Rajawali.
- Tasmara, Toto. 2008. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Jakarta. Gema Insani.
- Tasmara, Toto. 1995. *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Yogyakarta. Dana Bakti Prima Yasa.
- Wibowo, Arie, Dan Duwi Rahmadi. 2015. *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta Genta Smart.

JURNAL

- Caco, Rahmawati. 2006. "Etos Kerja". (*Sorotan Pemikiran Islam*), Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat Dan Dakwah. Vol. 3, No. 2.
- Fuaddi, Husni. 2018. "Etos Kerja Dalam Perspektif Islam", Jurnal Ekonomi Islam Al-Amwal. Vol. 7. No. 1.
- Fitria, Astri. 2015. *Pengaruh Etika Kerja Islam Terhadap Sikap Akuntan Dalam Perubahan Organisasi Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Manajemen Akuntansi Dan Sistem Informasi. Vol.7 No.4.
- Irham, Muhammad. 2012. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Substantia. Vol. 14, No. 1. Doi: <https://dx.doi.org/10.22373/Substantia.vt4:1>.
- Kirom, Cihwanul. 2018. *Etos Kerja Dalam Islam*, Jurnal Of Sharia Economic Law. Vol. 1, No. 1.
- Rompas, Jui. 2015. *Potensi Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 15, No 04.
- Rachamawati, Imami, Nur. 2005. *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia. Volume 11. No. 1. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>.
- Saputra, Harjanto. 2014. *Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kepuasan kerja Karyawan Pada Waroeng Steak Dan Shake Di Surabaya*. JESTT (Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan). Vol. 1, No. 3. <https://dx.doi.org/10.20473/vol1ss20143pp161-177>.

Syaifulah. 2004. *Etos Kerja Dalam Perspektif Islam*. Jurnal Sosial Humaniorah. Vol. 3. No.1. <http://dx.org/10.12962/j24433527.v3i1.654>.

Syaifuddin, Muh. 2016. *Analisis Tentang Aktivitas Buruh Tani Dalam Memenuhi Kebutuhan Pokok Dikelurahan Bukuan Kecamatan Palarah Kota Samarinda*. Jurnal Sosiologi. Vol. 4, No. 3.

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA
PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT DESA PULAU PANGGUNG
MENGENAI ETOS KERJA PETANI KOPI DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN KELUARGA

Nama :
Alamat :
Usia :
Hari/ Tanggal :

A. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja.

1. Apa arti bekerja menurut bapak/ ibu?

Jawab:

2. Bagaimana bentuk tanggung jawab dalam pekerjaan yang bapak/ ibu ketahui?

Jawab:

3. Apakah bapak/ ibu tahu apa itu etos kerja?

Jawab:

B. Bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Desa Pulau Panggung Mengenai Etos Kerja Petani Kopi Desa Pulau Panggung Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga.

1. Bagaimana cara petani kopi desa Pulau Panggung menyikapi waktu pergi kekebun menurut bapak/ ibu?

Jawab:

2. Apakah petani kopi desa Pulau Panggung ikhlas dalam menjalankan pekerjaannya sebagai petani kopi?

Jawab:

3. Bagaimana kejujuran yang dimiliki petani kopi desa Pulau Panggung dalam menjual hasil panen kopi mereka yang bapak/ ibu ketahui?

Jawab:

4. Menurut bapak/ ibu apakah petani kopi desa Pulau Panggung berani menghadapi tantangan yang ada di perkebunan?

Jawab:

5. Bagaimana cara petani kopi desa Pulau Panggung menyikapi kedisiplinan dalam bekerja menurut bapak/ ibu?

Jawab:

6. Bagaimana bentuk tanggung jawab yang dimiliki petani kopi desa Pulau Panggung menurut bapak/ ibu?

Jawab:

7. Apakah menurut bapak/ ibu, petani kopi desa Pulau Panggung memiliki keinginan untuk dimasa depan?

Jawab:

8. Menurut bapak/ ibu, apakah petani kopi desa Pulau Panggung sudah bisa memenuhi kesehatan dan gizinya?

Jawab:

Data Wawancara
Tokoh Masyarakat Desa Pulau Pangung

No	Nama	Usia	Jabatan
1	Maman Purba	38 th	Kepala Desa
2	Supriadi	58 th	Tokoh Agama (Ustad)
3	Arwin	43 th	Tokoh Agama (Imam Masjid)
4	Ibnu hajar	70 th	Tokoh Adat (Ketua Adat)
5	Datuk sudir	72 th	Pemuka Adat
6	Masturoh	68 th	Pemuka Adat
7	Silin	55 th	Pemuka Adat
8	Zainudin	60 th	Pemuka Adat
9	Husen	62 th	Pemuka Adat
10	Ramdani	45 th	Tokoh Pemerintah (BPD)

DOKUMENTASI









BIODATA



Feni Nurlistarina Pulau Panggung, 23 September 1999 Anak Pertama dari pasangan Bapak Fikri dan Ibu Nurfadli, Mempunyai dua saudara satu perempuan dan satu laki-laki diantaranya bernama Wahyuni dan Muhammad Refky Renaldo, dengan Alamat Desa Pulau Panggung, Kecamatan Semende Darat Laut, Kabupaten Muara Enim.

Pengalaman yang pernah ditempuh selama masih dibangku sekolah menempuh pendidikan di SD Negeri 1 Pulau Panggung, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yakni di SMP Negeri 1 Semende Darat Laut. Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Menengah Atas yakni di SMA Negeri 1 Semende Darat Laut pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Setelah itu melanjutkan keperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

